

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *CIRC* BERBANTU
MEDIA CETAK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
INTENSIF PESERTA DIDIK KELAS IV MI DARUL FALAH
DESA SIRAHAN KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN
PATI
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh:

SYIFAUZ ZAHROTIN NIHAYAH (133911075)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syifauz Zahrotin Nihayah

NIM : 133911075

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *CIRC* BERBANTU MEDIA CETAK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF PESERTA DIDIK KELAS IV MI DARUL FALAH DESA SIRAHAN KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI TAHUN AJARAN 2016/2017

Bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Maret 2017

Pembuat Pernyataan,



Syifauz/Zahrotin Nihayah
NIM. 133911075



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah sripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Penggunaan Model *CIRC* Berbantu Media Cetak Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Peserta Didik Kelas IV MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017

Penulis : Syifauz Zahrotin Nihayah

NIM : 133911075

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah telah diujikan pada sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 19 Juni 2017

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
NIP. 19570702 199203 2 001

Penguji II

Dra. Hj. Sriyatun, M.Si
NIP. 19520909 197111 2 001

Penguji III

Dr. Hamdan Hadi Kusuma, M.Sc
NIP. 19770320 200912 1 001

Penguji IV

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 19710122 200501 2 001

Pembimbing

Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP : 19760130 200501 2 001



NOTA PEMBIMBING

Semarang, 23 Maret 2017

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pengaruh Penggunaan Model *CIRC* Berbantu Media Cetak Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Peserta Didik Kelas IV MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017.**

Peneliti : Syifaуз Zahrotin Nihayah

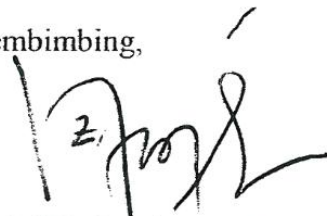
NIM : 133911075

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing,



Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP. 19760130 200501 2 001

ABSTRAK

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *CIRC* BERBANTU MEDIA CETAK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF PESERTA DIDIK KELAS IV MI DARUL FALAH DESA SIRAHAN KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI TAHUN AJARAN 2016/2017.

Penulis : Syifa'uz Zahrotin Nihayah

NIM : 133911075

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan di MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tempat pembelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran di kelas sangat tergantung pada arahan guru. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum mampu diarahkan sebagai subyek pembelajaran. Oleh karena itu peneliti berupaya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantu media cetak agar tercipta pembelajaran aktif dan menyenangkan. Selain itu peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan saling bekerja sama dalam menyampaikan jawaban dari suatu permasalahan. Model dan media pembelajaran tersebut dianggap cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV MI Darul Falah.

Mempertimbangkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *CIRC* berbantu media cetak berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tahun ajaran 2016/2017. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian jenis kuantitatif eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 35 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen 18 peserta didik dan kelas kontrol 17 peserta didik. Untuk teknik analisis data *pretest* dan *post test* peneliti menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t.

Berdasarkan data nilai *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata awal kelas kontrol adalah 44,00 dan kelas

eksperimen 38,78. Sedangkan berdasarkan data nilai *post test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata akhir dari kelas kontrol adalah 62,00 dan kelas eksperimen 75,33. Sehingga analisis uji kesamaan rata-rata akhir atau *post test* dari kedua kelas tersebut diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari $t_{hitung} = 2,698$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan $t_{tabel} 1,692$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *CIRC* berbantu media cetak berpengaruh atau lebih baik dari pada kelas yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional atau metode ceramah pada peningkatan kemampuan membaca intensif kelas IV di MI Darul Falah. Selain itu peserta didik juga mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan teman yang lain. Sedangkan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional atau metode ceramah peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga proses pembelajaran memberi kesan yang membosankan bagi peserta didik.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيْ

iy = إِيْ

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia hidayah-Nya serta tidak penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di dunia dan juga di akhirat nanti. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *CIRC* Berbantu Media Cetak Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Peserta Didik Kelas IV MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis dengan rasa hormat mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed., St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana perkuliahan.
2. Bapak H. Fakrur Rozi, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Zulaikhah, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk

memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Agus Sutiyono, M.Ag. selaku dosen wali studi yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
5. Dosen, pegawai dan civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak Khoirus Salam, S.Pd. I. selaku Kepala MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati serta Bapak Ali Zuhdi, S.Pd selaku guru kels IV yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian dan membantu dalam proses penelitian.
7. Ayahanda Noor Salim dan Ibunda Indartuti yang telah senantiasa memberikan do'a dan semangat baik moril maupun material yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
8. Adik Sabila Quthrotun Nasiha, Nabila Quthrotun Naima, dan segenap keluarga besar yang selalu memberikan dukungan.
9. Sahabat-sahabatku Qurrotul Umayyah, Nurul Jannah, Dikna Faradilla K, Fita Iktamala, dan Lathifatun Nur Farida yang berjuang bersama saling mendukung satu sama lain selama perkuliahan.
10. Sahabat PGMI B 2013 dan KKN Posko 31 Desa Rowoboni yang telah memberikan dukungan dan semangat selama perkuliahan selama ini.

11. Teman-teman Kos Wisma Nur yang senantiasa memberi arahan serta dukungan selama ini.
12. Semua peserta didik kelas IV MI Darul Falah yang menjadi objek penelitian atau responden yang senang hati berpartisipasi dalam pengumpulan data skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua.

Akhirny penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki dan diperdalam lebih lanjut, atau ada hal yang kurang sesuai. Karena hanya sebatas inilah yang dapat penulis sampaikan, penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun, untuk menindaklanjuti pada kajian-kajian lebih lanjut. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 16 Maret 2017

Penulis

Syifauz Zahrotin Nihayah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	9
2. Media Cetak.....	16
3. Kemampuan Membaca Intensif.....	19
4. Membaca Intensif Kelas IV Sekolah Dasar..	27
B. Kajian Pustaka.....	28
C. Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Variabel dan Indikator	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Hasil Penelitian	58
B. Analisis Data Penelitian.....	61
1. Analisis Data Awal	61
2. Analisis Data Akhir	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR KEPUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pembagian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen
Tabel 3.2	Data Validitas Soal Uji Coba
Tabel 3.3	Indeks Kesukaran Butir Soal Uji Coba
Tabel 3.4	Hasil Daya Pembeda Soal Uji Coba
Tabel 4.1	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen
Tabel 4.2	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol
Tabel 4.3	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post test</i> Kelas Eksperimen
Tabel 4.4	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post test</i> Kelas Kontrol
Tabel 4.5	Perhitungan Normalitas Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Tabel 4.6	Perhitungan Varians Uji Homogenitas
Tabel 4.7	Data Hasil Uji Homogenitas
Tabel 4.8	Perhitungan Uji Kesamaan Rata-Rata
Tabel 4.9	Data Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata
Tabel 4.10	Data Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.11	Perhitungan Varians Uji Homogenitas
Tabel 4.12	Data Hasil Uji Homogenitas

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambaran Umum Madrasah
Lampiran 2	Daftar Nama Kelas Eksperimen
Lampiran 3	Daftar Nama Kelas Kontrol
Lampiran 4	Silabus Kelas Kontrol
Lampiran 5	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 6	Silabus Kelas Eksperimen
Lampiran 7	RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 8	Daftar Nama Kelas Uji Coba
Lampiran 9	Kisi-Kisi Soal Uji Coba
Lampiran 10	Soal Uji Coba
Lampiran 11	Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba
Lampiran 12	Tingkat Kesukaran
Lampiran 13	Daya Beda Soal Uji Coba
Lampiran 14	Soal <i>Pretest</i>
Lampiran 15	Soal <i>Post test</i>
Lampiran 16	Daftar Nilai <i>Pretest</i>
Lampiran 17	Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen
Lampiran 18	Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol
Lampiran 19	Uji Homogenitas Awal
Lampiran 20	Uji-t Awal
Lampiran 21	Daftar Nilai Post test
Lampiran 22	Uji Normalitas Post test Kelas Eksperimen
Lampiran 23	Uji Normalitas Post test Kelas Kontrol
Lampiran 24	Uji Homogenitas Akhir
Lampiran 25	Uji-t Akhir

Lampiran 26	Pedoman Wawancara
Lampiran 27	Gambar Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 28	Nilai-Nilai Chi Kuadrat
Lampiran 29	Nilai-Nilai dalam Distribusi t
Lampiran 30	Nilai-Nilai r Product Moment

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 menjelaskan tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, salah satu standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI pada keterampilan membaca meliputi memahami makna dalam intruksi, informasi, teks fungsional pendek, dan tes deskriptif bergambar sangat sederhana yang disampaikan secara tertulis dalam konteks kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar. Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini, belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teksbacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Walaupun informasi bisa ditemukan di media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan

sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.¹

Kemampuan proses startegis adalah keterampilan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, dengan kemampuan berbahasa, seseorang dapat menjadi makhluk sosial budaya, membentuk pribadi menjadi warga negara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pengembangan masyarakat, untuk masa kini, dan masa yang akan datang, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih, kemampuan membaca, menulis perlu dikembangkan secara sungguh-sungguh.

Pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dari Sekolah Dasar dan perlu dilaksanakan dengan benar. Kenyataan di lapangan, guru, khususnya guru Sekolah Dasar belum mampu melaksanakan pembelajaran keterampilan berbahasa secara benar. Pembelajaran bahasa banyak dirancukan dengan pembelajaran lain, misalnya seorang guru melaksanakan pembelajaran *membaca teknik* di kelas, tetapi pelaksanaannya: beberapa orang siswa disuruh membaca bersuara tanpa menegur kesalahan dalam intonasi.²

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) hlm.2

² Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 2

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkat kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup dimasa mendatang.

Keterampilan membaca yaitu bagaimana cara seorang anak atau siswa membaca suatu bacaan. Hal itu sangat berhubungan dengan tujuan membaca yaitu membaca untuk studi, membaca untuk kesenangan dan membaca untuk usaha. Keterampilan membaca untuk studi berhubungan dengan bahan bacaan yang akan dibaca. Apakah bahan bacaan itu masuk pada tujuan membaca studi, membaca untuk kesenangan ataupun untuk usaha. Guru hendaknya mengajarkan si pembaca untuk dapat menentukan bahan bacaan mana yang akan dibaca, tentunya yang berhubungan informasi yang dicari oleh siswa atau pembaca.³

Pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan di sekolah atau madrasah. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Aspek membaca intensif ini ada dalam materi kelas IV Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan. Dalam hal ini, peran guru

³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 37

sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

Memahami isi bacaan dapat dilakukan dengan melatih keterampilan siswa dalam mengidentifikasi kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif, menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan, dan lain sebagainya. Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif dilakukan secara lambat dan boleh dilakukan berulang-ulang, agar pesan tertulisnya lebih merasuk ke otak dan hati.

Guru bahasa Indonesia sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula. Peserta didik diberi kesempatan bekerjasama dengan kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan secara bersama-sama dengan pembelajaran kooperatif, dimana peserta didik terdorong untuk saling bertanya, saling melengkapi kemampuan yang dimiliki, bisa mengurangi perasaan takut atau malu untuk bertanya dalam mengungkapkan pendapat. Selain strategi, metode, dan teknik pembelajaran, diperlukan juga media untuk mendukung supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Sekarang ini, media tidak lagi hanya kita pandang sebagai alat bantu belaka, bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai

alat penyalur pesan dari pemberi pesan ke penerima pesan. Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan guru tetapi yang lebih penting lagi, dapat pula digunakan oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai penyaji dan penyalur pesan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas, dan menarik. ⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati, kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia belum menggunakan model pembelajaran *CIRC*. Menurut guru Bahasa Indonesia IV di MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Bapak Ali Zuhdi, S. Pd, yang masih menggunakan kurikulum KTSP dan nilai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yang berjumlah 35 peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 dan kemampuan membaca untuk kelas IV ini cukup baik karena setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda. Diharapkan peneliti mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif anak lewat model pembelajaran *CIRC* yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran karena model

⁴ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 10

pembelajaran *CIRC* belum pernah digunakan oleh Bapak Ali Zuhdi, S.Pd pada tahun ajaran sebelumnya.⁵

Dari ulasan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian Kuantitatif Eksperimen dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *CIRC* Berbantu Media Cetak Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Peserta Didik Kelas IV MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017”

B. Rumusan Masalah

Berawal dari uraian di atas, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan model *CIRC* berbantu media cetak berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV di MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017 ?.”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *CIRC* berbantu media cetak terhadap Kemampuan Membaca Intensif Peserta Didik Kelas IV di MI Darul Falah Desa

⁵ Wawancara Langsung Dengan Bapak Ali Zuhdi, S.Pd Selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas IV MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati, tgl. 28/11/2016, pkl 09.30 WIB.

Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik
- 3) Peserta didik lebih aktif dan kreatif

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam menentukan strategi, metode dan media yang tepat dan bervariasi.
- 2) Memberikan wacana untuk menambah variasi mengajar.

c. Bagi Madrasah

- 1) Sebagai masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran di Madrasah.
- 2) Memiliki guru yang terampil dan berkompetensi di bidangnya sehingga dapat meningkatkan kualitas Madrasah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *CIRC* Berbantu Media Cetak
 - a. Pengertian Model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif learning. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan besar.¹

Roger,dkk. menyatakan *cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of informationbetween learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others* (Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada

¹ Esti Ismawati, *Perencanaan Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 98.

perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang ada di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.²

Belajar kooperatif merupakan cara lain yang praktis untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih keberhasilan. Pada pembelajaran kooperatif, masing-masing siswa mempunyai kemampuan dan latar belakang pengalaman sehingga mereka bisa mengambil keuntungan dari sinergi. Belajar kooperatif menghindari kompetisi di antara siswa. Siswa yang mungkin mengalami kesukaran dalam belajar melalui dukungan, petunjuk, dan dorongan dari anggota kelompok akan memotivasi mereka untuk meraih keberhasilan.³

Pendekatan pembelajaran kooperatif yang lebih cocok dengan pembelajaran membaca ialah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Menurut Slavin, tujuan utama *CIRC* khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa

² Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 29

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 27.

belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD.⁴

CIRC merupakan suatu program komprehensif untuk pengajaran membaca dan menulis pada kelas-kelas tinggi sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pada *CIRC*, dalam mengajar membaca, guru mengajar siswa yang baru belajar membaca dan menerapkan kelompok-kelompok membaca, mirip seperti program-program membaca tradisional.⁵

CIRC merupakan salah satu model dari *Supported Cooperative Learning*, yang digagas oleh beberapa peneliti, termasuk oleh penggagas metode *Jigsaw* pertama kali Aronson, modifikasi *Jigsaw III* oleh Kagan, dan dua “spesialis” yang sudah banyak memublikasikan buku seputar pembelajaran kooperatif, David Johnson dan Robert Johnson.⁶

Pengembangan *CIRC* yang secara stimulan difokuskan pada kurikulum dan pada metode-metode pengajaran merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 35.

⁵ Mohammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Pusat SAINS dan Matematika Sekolah UNESA Kampus UNESA, 2005), hlm. 12.

⁶ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.119.

kurikulum yang berasal terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis. Pengembangan *CIRC* dihasilkan dari sebuah analisis-analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran membaca, menulis, seni berbahasa.

7

Metode ini dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu. Kelebihan dari model *CIRC* antara lain: a) pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; b) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; c) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama; d) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir siswa; e) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa; f) pembelajraan terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna; g) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan

⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm.200.

respek terhadap gagasan orang lain; h) membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar. Kelemahan dari model *CIRC* yaitu; a) model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mta pelajaran yang menggunakan bahasa; b) pada saat presentasi, cenderung peserta yang aktif akan menyampaikan gagasan, dan peserta didik yang pasif cenderung merasa bosan.⁸

b. Langkah-langkah Penerapan Model *CIRC*

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 siswa
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan jawaban kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas
- 4) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok
- 5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*)
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

Dari setiap fase tersebut di atas, dapat dilihat beberapa tahapan sebagai berikut:

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.221.

Tahap 1: pengenalan konsep. Pada fase ini, guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

Tahap 2: eksplorasi dan aplikasi. Tahap ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada dasarnya tujuan fase ini adalah untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkret. Selama proses ini, siswa belajar melalui tindakan-tindakan dan reaksi-reaksi mereka sendiri dalam situasi baru yang masih berhubungan, dan hal ini terbukti sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.

Tahap 3: publikasi. Pada tahap ini siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas.

Penemuan yang bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas.⁹

c. Media Cetak

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁰

Media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak yang mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 221-223.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.3

isi pelajaran. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.¹¹ Proses belajar mengajar memerlukan media atau perantara untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif. Dalam hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam surah As-Syura ayat 51:

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَ اللَّهَ الْأَوْحِيَاءَ أَوْ مِنْ وَرَآئِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ

رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ قَلِيلًا عَلَيْهِ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan tidaklah patut bagi seorang manusia bahwa Allah akan berbicara kepadanya kecuali dengan perantaraan wahyu atau dari belakang tabir atau dengan mengutus utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Mahatinggi, Mahabijaksana.” (Q.S. Asy Syura/42:51).¹²

Ayat di atas menggambarkan bahwa Allah SWT dalam menyampaikan wahyu melalui perantara. Perantaranya yaitu malaikat Jibril dan melalui tabir (mimpi).

Bagi kebanyakan orang, istilah “media cetak”, biasanya diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah, dan modul.¹³

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.3-4.

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hlm. 77.

¹³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya: 2003), hlm. 115.

Media cetak adalah jenis media yang paling banyak digunakan dalam proses belajar. Jenis media ini memiliki bentuk yang sangat bervariasi, mulai dari buku, brosur, leaflet, dan studi guide, jurnal, dan majalah ilmiah. Buku adalah media yang bersifat fleksibel (luwes) dan biaya pengadaanya lebih murah jika dibandingkan dengan pengadaan media lain. Penggunaan media cetak dalam proses pembelajaran dapat dikombinasikan dengan jenis media lainnya. Pada umumnya, media ini digunakan sebagai informasi terhadap penggunaan media lain.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media cetak yaitu berupa majalah anak-anak. Majalah sebagai bahan bacaan mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Dalam salah satu majalah anak-anak, yaitu majalah Bobo disajikan cara membuat permainan anak-anak, sejarah, kehidupan binatang, dan tumbuh-tumbuhan. Di samping itu, majalah banyak menyediakan informasi aktual yang mempunyai spesifikasi tertentu dan mempunyai kewenangan untuk menampilkan informasi. Apabila dipilih dengan hati-hati, majalah bisa menjadi bagian yang integral dari belajar, khususnya belajar membaca.¹⁵

¹⁴ Hujair A.H Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaha Dipantara), hlm.2013.

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 94-95).

2. Kemampuan Membaca Intensif

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat erdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca ukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹⁶

Perintah membaca pun telah tersirat dalam ayat suci Al-Qur'an. Firman Allah pada surat Al-'Alaq ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



¹⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 5.

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengerjakan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-‘Alaq/96:1-5).¹⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa umat manusia, apalagi umat Islam, harus mengembangkan kemampuan baca-tulis. Membaca atau meneliti ayat-ayat itu harus dilakukan berkali-kali, artinya secara terus menerus, supaya terus menerus pula meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan.

Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.¹⁸

b. Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya “bisa, sanggup. Sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan”.¹⁹

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hlm. 719.

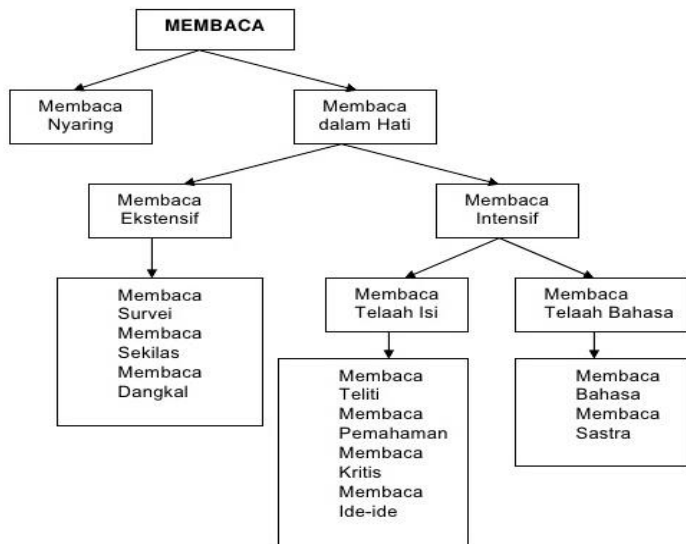
¹⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 2-3.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2008), hlm. 869.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.²⁰

c. Jenis Membaca

Klasifikasi membaca menurut Tarigan dapat dilihat pada gambar berikut:



²⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 2010), hlm.200.

Sesuai dengan gambar di atas, jenis membaca terbagi menjadi dua yaitu, membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring menurut Tarigan adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.²¹ Sedangkan membaca senyap (dalam hati) adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tnpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan.²² Membaca dalam hati dapat dibagi atas:

1) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca

²¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 63.

²² Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 67.

ekstensif ini meliputi membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.²³

2) Membaca Intensif

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi saksama, telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte, dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif. Teks-teks yang benar sesuai dengan maksud ini harus dipilih oleh guru, baik dari segi bentuk maupun segi isinya. Tujuan utama adalah memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan sang pengarang, dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.²⁴

Adapun membaca intensif menurut Tarigan, pada hakikatnya memerlukan bahan bacaan yang

²³ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 68.

²⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 36.

singkat. Dalam membaca intensif dituntut adanya suatu pemahaman yang mendalam secara terperinci terhadap suatu bahan bacaan.²⁵

Membaca intensif dibedakan atas membaca telaah isi dan telaah bahasa.²⁶ Membaca telaah isi yakni kegiatan pemahaman yang dilakukan setelah menemukan bahan bacaan yang menarik pada pembaca sekilas, sehingga mendorong kita untuk mengetahui lebih mendalam. Membaca telaah isi menuntut adanya ketelitian, pemahaman, kekritisan berpikir, serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bacaan. Membaca telaah isi terdiri atas:

a) Membaca Teliti

Membaca jenis ini sama pentingnya dengan membaca sekilas, maka sering kali seseorang perlu membaca dengan teliti bacaan-bacaan yang disukai.

b) Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman atau (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami tentang standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary*

²⁵ Alek dan Achmad HP, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.90.

²⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 69.s

standards), resensi kritis (*critical review*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*). Semakin sering membaca, semakin cepat otak memahami sebuah bacaan.

c) Membaca Kritis

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara sederhana, mendalam, evaluatif, dengan tujuan untuk menemukan keseluruhan bacaan, baik makna baris-baris, makna antar baris, maupun makna balik garis.

d) Membaca Ide

Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

e) Membaca Kreatif

Membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antarbaris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari.

Sedangkan membaca telaah bahasa yakni suatu kegiatan membaca yang menuntut adanya pemahaman yang mendalam terhadap bahasa yang membangun bacaan. Pada hakikatnya,

bacaan terdiri isi dan bahasa. Keduanya merupakan dwi tunggal yang utuh. Isi dianggap sebagai yang bersifat jasmaniah. Keserasian keduanya dapat mencerminkan keindahan dan kemanunggalan bahan bacaan. Membaca telaah bahasa terdiri atas:

a) Membaca Bahasa

Tujuan utama dari membaca bahasa adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata.

b) Membaca Sastra

Dalam membaca sastra perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Apabila seorang dapat mengenal serta mengerti seluk beluk bahasa dalam suatu karya sastra, maka semakin mudah dia memahami isinya serta dapat membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra.²⁷

3. Membaca Intensif Kelas IV Sekolah Dasar

MI Darul Falah desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati masih menggunakan kurikulum KTSP. Standar kompetensi membaca untuk kelas IV semester 2 yaitu adalah membaca intensif dan kompetensi dasarnya

²⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.70-71.

yaitu setiap siswa dapat menentukan kalimat utama pada tiap paragraf dan siswa dapat menjawab pertanyaan dari teks bacaan. Kalimat utama atau kalimat pokok merupakan sarana dari gagasan yang dikembangkan dalam paragraf itu. perkembangan paragraf itu bisa mendahului penampilan sebuah gagasan utama, tergantung dari metode pengembangan paragraf itu.²⁸ paragraf adalah seperangkat kalimat yang yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut.²⁹

Paragraf yang meletakkan kalimat topik pada awal paragraf disebut paragraf deduktif, sedangkan paragraf yang meletakkan kalimat topik di akhir paragraf disebut paragraf induktif.³⁰ Deduktif adalah alur berpikir dan alur dalam menulis paragraf yang berangkat dari hal umum ke hal khusus. Sedangkan induktif adalah alur berpikir dan alur dalam menulis paragraf yang berangkat dari hal khusus ke hal umum.³¹

²⁸ Alek dan Achmad HP, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.218.

²⁹ Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademik Pressindo, 2003), hlm.113.

³⁰ Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademik Pressindo, 2003), hlm.122.

³¹ Kunjana Rahardi, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm.134.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian-penelitian yang dipandang relevan, yaitu:

Pertama, penelitian skripsi yang ditulis oleh Abdul Karis, Fakultas Tarbiyan IAIN Walisongo Semarang, dengan judul, Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* dengan Media Kartu Soal terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII SMP Nusa Bangsa Demak Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dengan media kartu soal sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.³²

Kedua, penelitian skripsi yang ditulis oleh Muhammad Addarul Ashar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan judul, Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Metode *CIRC* dengan Media *Big Book* pada

³² Abdul Karis, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dengan Media Kartu Soal terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII SMP Nusa Bangsa Demak Tahun Pelajaran 2009/2010*, Skripsi (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2009/2010) hlm. 71

siswa Kelas IVA SDN Purwoyoso 03 Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis tindakan melalui penerapan metode *CIRC* dengan media Big Book dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 kota Semarang terbukti kebenarannya.³³

Ketiga, penelitian Skripsi yang ditulis oleh Abdullah Hakim, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul, Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penggunaan Metode *Coopertive Integrated Reading and Composition (CIRC)* bagi Siswa kelas V SD Negeri Temanggal, Kalasan Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil Penelitian bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan metode *CIRC* memberikan pengaruh yang positif. Ini dibuktikan dengan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Temanggal. Hal-hal yang meningkat yaitu kinerja selama pembelajaran yang mencakup antusiasme. Keaktifan dan konsentrasi penggunaan metode *CIRC* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman ini digunakan untuk mempermudah

³³ Muhammad Addarul Ashar, *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Metode CIRC dengan Media Big Book pada siswa Kelas IVA SDN Purwoyoso 03 Semarang*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015) hlm. 226

kemampuan membaca pemahaman siswa dalam membaca bacaan cerita anak. Dalam metode ini siswa saling bekerja sama dengan kelompok kooperatif untuk membaca bahan bacaan menganalisis unsur-unsur intrinsik, membuat kesimpulan, hingga mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.³⁴

Keempat, penelitian skripsi yang ditulis oleh Indah Dwi Rizkyana fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan judul, Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Strategi *DRTA* berbantuan gambar seri siswa kelas III SDN Karanganyar 01. Hasil penelitian bahwa penerapan strategi *DRTA* berbantuan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa di kelas III SDN Karanganyar 01.³⁵

Kelima, penelitian skripsi oleh Vanesa Primadiyanti fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul, Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Dengan Metode Kooperatif Jigsaw Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Mujahidin

³⁴ Abdullah Hakim, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) bagi Siswa kelas V SD Negeri Temanggal Kalasan Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) hlm.93

³⁵ Indah Dwi Rizkyana, *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Strategi DRTA berbantuan gambar seri siswa kelas III SDN Karanganyar 01*, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015) hlm. 105

Cikarang Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca intensif dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw meningkat secara signifikan terhadap hasil belajar siswa yang pada awalnya kemampuan membaca intensif siswa MTs. Al-Mujahidin masih rendah.³⁶

Dalam kelima kajian pustaka di atas, peneliti menemukan banyak persamaan dengan skripsi yang akan ditulis, diantaranya skripsi *pertama*, persamaannya terletak pada jenis penelitian dan model pembelajarannya, yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen dan penggunaan model pembelajaran *CIRC*. Dalam skripsi yang *kedua*, terletak pada salah satu variabel yakni penggunaan model *CIRC* berbantu media dan materi dan kelas yang digunakan yaitu materi tentang membaca intensif di kelas IV. Skripsi yang *ketiga*, persamaannya juga terletak pada salah satu variabel yaitu penggunaan model *CIRC*. Dan skripsi yang *keempat*, persamaan terletak pada materi membaca intensif dan sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif. Persamaan pada skripsi *kelima*, yaitu pada materi membaca intensif dan menggunakan pembelajaran kooperatif.

³⁶ Vanesa Primadiyanti, *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Metode Kooperatif jigsaw pada siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mujahidin Cikarang Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011) hlm. 68

Perbedaan juga tentu dapat banyak ditemukan dari kelima skripsi di atas, yaitu; skripsi *pertama*, perbedaan terletak pada salah materi mata pelajaran dan sekolah yaitu mata pelajaran matematika materi pembelajaran. Skripsi *kedua*, perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan media bantu untuk model pembelajaran. Skripsi *ketiga*, perbedaan terletak pada salah satu variabel yaitu peningkatan kemampuan membaca pemahaman untuk kelas V. Dan skripsi yang *keempat*, yaitu terletak pada jenis penelitian dan jenis model pembelajaran kooperatif yang digunakan, yaitu antara penelitian tindakan kelas dan menggunakan model pembelajaran. Dalam skripsi *kelima*, perbedaan sudah jelas tampak, yaitu pada jenis metode kooperatifnya, tingkatan sekolah, dan jenis penelitiannya.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : model *CIRC* berbantu media cetak tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif kelas IV MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tahun ajaran 2016-2017.

Ha : model *CIRC* berbantu media cetak berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif kelas IV MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tahun ajaran 2016-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah Metode penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode kuantitatif eksperimen yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹ Jenis penelitian ini adalah *true experimental design* dengan menggunakan bentuk desain *pretest posttest control group design*. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Keterangan :

R : Random

X : *Treatment* yang diberikan

O : Observasi

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung:AlfaBeta, 2006) hlm. 107.

adakah perbedaan antara kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$.²

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.³ Jadi, dalam penelitian ini banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, serta hasil analisis dari data yang telah diperoleh. Penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel pertama (bebas) yaitu model *CIRC* berbantu media cetak.
2. Variabel kedua (terikat) yaitu kemampuan membaca intensif siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitiannya yaitu di kelas IV MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Sedangkan waktu dilaksanakannya penelitian tentang pengaruh penggunaan model *CIRC* berbantu media cetak dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV adalah awal semester genap

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:AlfaBeta, 2015) hlm. 112.

³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 37

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 7

tahun ajaran 2016/2017 mulai dari tanggal 9 Januari 2016 sampai dengan 9 Februari 2016.

C. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan (jumlah) subjek atau sumber data penelitian. Populasi adakalanya terhingga (terbatas) dan tidak terhingga (tidak terbatas).⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV yang berjumlah 35 siswa di MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.

Peneliti tidak menggunakan sampel dalam penelitian ini, dikarenakan di MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati untuk kelas IV hanya terdapat satu kelas yang berjumlah 35 peserta didik. Dengan alasan di atas, maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini yaitu menggunakan sistem undian (untung-untungan), peserta didik kelas IV yang mulanya terdapat satu kelas dengan jumlah 35 akan mengambil gulungan kertas yang isinya dia akan masuk kedalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari sistem undian ini yaitu peserta didik yang masuk dalam kelompok eksperimen berjumlah 18 peserta didik dan untuk kelas kontrol berjumlah 17 peserta didik.

⁵ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 45

TABEL 3.1

Pembagian Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Kelompok	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	A	18	Kelompok Eksperimen
2.	B	17	Kelompok Kontrol
Jumlah		35	

Dilihat dari perhitungan nilai awal (*Pretest*) diperoleh bahwa rata-rata kelompok eksperimen = 38,78 dengan $n = 18$ dan rata-rata kelompok kontrol 44,00 dengan $n = 17$. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,1743$ dengan taraf signifikansi 5% dan dk pembilang $17-1 = 16$ dan dk penyebut $18-1 = 15$ diperoleh $F_{tabel} = 2,3167$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen karena mempunyai varians yang sama. Perhitungan dapat dilihat di lampiran 19.

Kedua kelas ini dinyatakan homogen karena mempunyai varians yang sama, sehingga tidak ada masalah dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Variabel dan Indikator

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa

atau gejala yang akan diteliti.⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Model *CIRC* berbantu Media cetak

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷ Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah model *CIRC* berbantu media cetak dengan indikator sebagai berikut:

- a) Proses belajar mengajar yang mengajak peserta didik untuk saling berbagi informasi atau pengetahuan⁸
- b) Proses pembelajaran melatih kemampuan berkomunikasi peserta didik⁹

2. Kemampuan Membaca Intensif

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰ Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah peningkatan kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV, peneliti merumuskan indikator sebagai berikut:

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.25.

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.4.

⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.221.

⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm.200.

¹⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.4.

- a) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan
- b) Peserta didik mampu menunjukkan kalimat utama pada tiap paragraf
- c) Peserta didik mampu menggolongkan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya
- d) Peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita ke dalam satu paragraf ¹¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, diperlukan beberapa teknik antara lain, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah responden sedikit/kecil.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

¹¹ Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya, *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm.78-80.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.194.

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹³ Pedoman wawancara ini digunakan untuk tahu lebih mendalam mengenai kondisi pembelajaran MI Darul Falah khususnya peserta didik kelas IV. Responden dalam wawancara ini adalah Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Indonesia kelas IV.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpuln data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹⁴ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data seputar Madrasah berupa silabus pembelajaran, RPP, dan foto dokumentasi penelitian.

3. Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.¹⁵ Terdapat juga tes yang akan diuji cobakan pada peserta didik kelas V untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.197.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221).

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 35

daya beda soal dalam kemampuan peserta didik yang telah mendapatkan pembelajaran membaca intensif pada kelas IV.

Dalam tes pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes dari ranah kognitif, karena berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁶ Ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran:

a) Ingatan

Tes kemampuan membaca tingkat ingatan memiliki tujuan agar siswa mampu menyebutkan kembali fakta, definisi, atau konsep yang terdapat di dalam wacana yang diujikan. Pada hakikatnya tes tingkat ingatan merupakan tes yang disusun agar siswa mengenali, menemukan, dan memudahkan fakta yang ada dalam wacana ke lembar jawaban.

b) Pemahaman

Tes kemampuan tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami isi bacaan, perbedaan dan persamaan antarhal, dan sebagainya. Butir tes kemampuan membaca untuk tingkat pemahaman

¹⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001) hlm. 254-269

termasuk dalam aktivitas kognitif tingkat sederhana walaupun sudah lebih tinggi tingkatannya jika dibandingkan dengan kemampuan ingatan.

c) Penerapan

Tes tingkat penerapan mengharuskan siswa mampu menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal yang lain yang ada kaitannya. Pada tes kemampuan membaca tingkat penerapan, siswa dituntut untuk mampu menerapkan dan memberikan contoh baru, misalnya tentang suatu konsep, pengertian, atau pandangan dalam sebuah wacana. Kemampuan siswa memberikan contoh, demonstrasi, atau hal-hal yang sejenis merupakan bukti bahwa siswa telah memahami isi bacaan.

d) Analisis

Tes kemampuan membaca analisis menuntut siswa untuk mampu menganalisis informasi tertentu dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, atau membedakan pesan dan informasi. Pemahaman yang dituntut dalam kemampuan membaca tingkat analisis adalah pemahaman secara lebih kritis dan terinci sampai bagian-bagian yang lebih khusus. Kemampuan memahami wacana untuk tingkat analisis antara lain berupa kemampuan menentukan pokok pikiran dan pikiran –pikiran penjelas dalam sebuah alenia, menentukan kalimat berisi pikiran

pokok, menunjukkan tanda penghubung antar alenia, dan sebagainya.

e) Sintesis

Tes kemampuan membaca tingkat sintesis merupakan tes yang menuntut siswa untuk mampu menghubungkan dan atau menggeneralisasikan antara hal-hal, konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat di dalam wacana. Aktivitas kognitif tingkat sintesis ini berupa kegiatan untuk menghasilkan komunikasi yang baru, meramalkan, dan menyelesaikan masalah. Hasil kerja kognitif sintesis menunjukkan cara dan proses berpikir siswa.

f) Evaluasi

Tes kemampuan membaca tingkat evaluasi menuntut siswa untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun cara penuturan wacana itu sendiri. Penilaian terhadap isi wacana berupa penilaian gagasan, konsep, cara pemecahan masalah, dan mengemukakan serta menilai bagaimana pemecahan masalah sebaiknya.

Berdasarkan enam tingkatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian membaca intensif siswa dinilai berdasarkan hasil belajar siswa yang dirumuskan dalam beberapa indikator sesuai dengan kompetensi dasarnya yaitu:

- a) Menjawab pertanyaan tentang teks bacaan (ingatan dan pemahaman);
- b) Menuliskan kalimat utama dari tiap paragraf (analisis);
- c) Menggolongkan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya (penerapan dan analisis);
- d) Menceritakan kembali isi cerita dalam satu paragraf (evaluasi).

Penyelenggaraan tes kemampuan (*proficiency test*) dimaksudkan untuk melakukan evaluasi terhadap tingkat kemampuan seseorang dalam suatu bidang atau keterampilan tertentu tanpa mengaitkannya dengan suatu program pembelajaran tertentu. Sebagai sesama kemampuan yang lebih bersifat pasif reseptif, sasaran tes kemampuan membaca pada dasarnya mengacu pada sasaran yang sama dengan tes menyimak dalam memahami wacana yang diungkapkan secara lisan.¹⁷

Tes yaitu meliputi tes awal sebelum penerapan model *CIRC* dengan media cetak diterapkan (*pretest*) dan tes akhir setelah penerapan metode *CIRC* dengan media cetak diterapkan (*posttest*) diterapkan. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa awal dan hasil belajar siswa setelah penerapan treatment yang digunakan dan

¹⁷ Soenardi Djiwandoyo, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, (Jakarta: PT Indeks, 2011) hlm. 116

akan dibandingkan dengan hasil akhir belajar siswa. Adapun hasil analisis uji coba soal adalah sebagai berikut:

a) Validitas Instrumen

Untuk mengetahui validitas item soal digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar. Rumus yang digunakan: ¹⁸

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah uji coba responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor x dan y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor x

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor y

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=5\%$ maka item tes yang diujikan valid. Setelah diperoleh nilai r_{xy} , selanjutnya dikonsultasikan dengan r pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid. Sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.72.

Hasil analisis perhitungan butir soal uji coba yang terdiri dari 4 soal uraian dengan $N= 23$ dan signifikan $\alpha=5\%$ diperoleh $r_{tabel}= 0,413$. Setelah hasil analisis dikonsultasikan dengan r_{tabel} diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Validitas Soal Uji Coba

No. Soal	r_{tabel}	r_{xy}	Kriteria
1	0.413	0,45109	Valid
2	0.413	0,8117	Valid
3	0.413	0,84406	Valid
4	0.413	0,84291	Valid

Untuk perhitungan validitاس soal dapat dilihat pada lampiran 11.

b) Reliabilitas Instrumen

Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Untuk mencari reliabilitas soal bentuk uraian digunakan rumus Alpha. Adapun rumus Alpha adalah sebagai berikut:¹⁹

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.109.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

1 = bilangan konstanta

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Selanjutnya angka-angka yang telah didapat dari perhitungan validitas dimasukkan kedalam rumus koefisien Alpha. Pengujian reliabilitas instrumen variabel dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{4}{4-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{-2955,38}{-10147,3} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{4}{3} \right] \cdot [1 - 0,291247]$$

$$r_{11} = 1,3333333 \cdot 0,708752$$

$$r_{11} = 0,945$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa $r_{11} = 0,945 > r_{tabel} = 0,413$,artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel dan dapat digunakan.

Untuk perhitungan reliabilitas soal dapat dilihat pada lampiran 11.

c) Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.²⁰

Jawaban terhadap butir item soal bentuk uraian secara teoritis tidak ada yang salah mutlak, sehingga derajat kebenaran jawaban tersebut akan berperingkat sesuai dengan mutu jawaban masing-masing peserta didik. Pada penelitian ini untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran soal uraian digunakan tolok ukur sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma x}{Sm \cdot N}$$

Keterangan :

P = tingkat kesukaran soal

Σx = banyaknya peserta didik yang menjawab benar

Sm = skor maksimum

N = jumlah peserta tes

Kriteria :

$0,00 < P < 0,30$ (soal sukar)

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.207.

$0,30 < P < 0,70$ (soal sedang)

$0,70 < P < 1,00$ (soal mudah)²¹

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien indeks kesukaran butir soal diperoleh:

Tabel 3.3

Indeks Kesukaran Butir Soal

No.	Kriteria Soal	Nomor Soal	Jumlah
1	Mudah	3	1
2	Sedang	1, 2, 4	3
3	Sukar	-	-

Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 12.

d) Analisis Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana butir soal mampu membedakan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi.²²

Daya pembeda untuk tes yang berbentuk uraian pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

²¹ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.21.

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2016), hlm.273.

$$D = PA - PB$$

Dimana,

$$PA = \frac{\Sigma A}{n_A \cdot S_m}$$

dan,

$$PB = \frac{\Sigma B}{n_B \cdot S_m}$$

Keterangan:

D = indeks daya pembeda

Σ_A = jumlah peserta yang menjawab benar kelompok atas

Σ_B = jumlah peserta yang menjawab benar kelompok bawah

S_m = Skor maksimal

n_A = jumlah peserta tes kelompok atas

n_B = jumlah peserta tes kelompok bawah

Untuk soal uraian, $n_A = n_B = 27\% \times N$, dimana N adalah jumlah peserta tes.

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Daya Pembeda Soal uraian

Soal	TK Kelompok Atas	TK Kelompok Bawah	Daya Pembeda Soal (D)
1	0,69048	0,59524	0,09524

2	0,69048	0,28571	0,40476
3	1,00	0,53333	0,46667
4	0,96667	0,33333	0,63333

Untuk perhitungan daya pembeda soal uraian, bisa dilihat dalam lampiran 13.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang meliputi analisis data.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Apakah sebelum diberi perlakuan berdistribusi sama tau tidak. adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho :Data hasil belajar berdistribusi normal

Ha :Data hasil belajar tidak berdistribusi normal

Rumus yang digunakan adalah chi (χ^2) kuadrat

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{O_i - E_i}{E_i} \right)^2$$

Keterangan =

χ^2 = Chi kuadrat

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

K = Jumlah kelas interval

Kriteria pengujian jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = k - 1$ dan taraf signifikan 5% maupun 1% maka distribusi normal.²³

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik t-test untuk menguji perbedaan dua rata-rata yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi *treatment*.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Dengan :

μ_1 : rata-rata hasil belajar kelas eksperimen pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif yang diajar dengan menggunakan model *CIRC* berbantu media cetak.

μ_2 : rata-rata hasil belajar kelas kontrol pada pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif yang diajar dengan menggunakan metode ceramah.

²³ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm 273.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dimana } S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\overline{X}_1 : Skor rata-rata kelompok
Eksperimen

\overline{X}_2 : Skor rata-rata dari kelompok
kontrol

n_1 : Banyak subjek kelompok
eksperimen

n_2 : Banyak subjek kelompok kontrol

s_1^2 : Varians kelompok eksperimen

s_2^2 : Varians kelompok kontrol

S^2 : Varians gabungan

Kriteria pengujiannya adalah:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan peluang $(1-\alpha)$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

1. Data nilai *post test* kelas eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantu media cetak mencapai nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 53. Rentang nilai (R) = 40 dan banyaknya interval yang diambil 5. Untuk lebih jelasnya nilai *post test* kelas eksperimen lihat pada lampiran 21.

Tabel 4.3

Daftar Distribusi Frekuensi *Post Test* Kelas Eksperimen

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	53 - 61	5
2.	62 – 70	0
3.	71 - 79	5
4.	80 - 88	4
5.	89 - 97	4
Jumlah		18

2. Data nilai *post test* kelas kontrol

Berdasarkan hasil penelitian kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah mencapai nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 42. Rentang nilai (R) = 40 dan banyaknya interval kelas diambil 5. Untuk lebih jelasnya nilai *pretest* kelas kontrol lihat pada lampiran 21

Tabel 4.4

Daftar Distribusi Frekuensi *Post test* Kelas Kontrol

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	39 - 48	5
2.	49 - 58	2
3.	59 - 68	3
4.	69 - 78	5
5.	79 - 88	2
Jumlah		17

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Akhir

Analisis data ini didasarkan pada nilai hasil *post test* yang diberikan pada peserta didik baik kelas eksperimen setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantu media cetak maupun kelas kontrol setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah. Analisis data awal ini

meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata. Untuk daftar nilai dapat dilihat pada lampiran 21.

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas tahap kedua ini data yang digunakan adalah nilai posttest peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Data Hasil Uji Normalitas

No.	Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Ket.
1.	Eksperimen	9,3803	9,4877	Normal
2.	Kontrol	6,7361	9,4877	Normal

Terlihat dari tabel di atas bahwa uji normalitas *post test* pada kelas eksperimen untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan dk = 5-1, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 9,3803$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,4877$. Sedangkan uji normalitas *post test* pada kelas kontrol untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan dk = 5-1, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 6,7361$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,4877$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Untuk mengetahui selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22 dan 23.

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, kemudian dilakukan uji hipotesis. Data atau nilai yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai *post test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan antara kemampuan akhir peserta didik setelah peserta didik menerima materi pelajaran baik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantu media cetak dan metode ceramah. Maka untuk membuktikan rumusan hipotesis yang diajukan peneliti menggunakan rumus t-test, sebagai berikut:

H_0 = model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantu media cetak tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV di MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.

H_a = model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantu media cetak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV di MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.

Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ $dk = 18 + 17 - 2 = 33$ diperoleh $t_{tabel} = 2,03$. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 2,697$. Kriteria pengujian H_0

diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. karena pada penelitian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kemampuan membaca intensif kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantu media cetak terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV di MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Karena jumlah peserta didik hanya sedikit yaitu 35 anak, maka peneliti menggunakan sistem undian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga kelas terbagi menjadi 18 dan 17 peserta didik. Disini penulis menggunakan metode yang berbeda pada masing-masing kelas, yaitu pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah).

Untuk pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi, dan tes. Di bawah terdapat hasil kemampuan peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantu media cetak dan sesudah *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantu media cetak:

1. Nilai Kemampuan Awal

Kondisi awal peserta didik sebelum memperoleh pembelajaran dengan penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantu media cetak pada nilai awal (*pretest*) eksperimen 38,78 sedangkan pada kelas kontrol 44,00 artinya kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Sedangkan data *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ini berarti H_0 diterima. Untuk analisis data yang terakhir yaitu uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan statistik uji-t, di peroleh hasil karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ berada pada daerah penerimaan H_0 . Hal ini dapat dikatakan bahwa kondisi kemampuan awal siswa sebelum dikenai perlakuan dengan kedua pembelajaran adalah setara atau sama.

2. Nilai Kemampuan Akhir

Dari hasil *post test* yang telah dilaksanakan diperoleh rata-rata pada kelas eksperimen 75,33 sedangkan pada kelas kontrol 62,00. Data *post test* berdistribusi normal karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Sedangkan data *post test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ini berarti H_0 diterima. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata satu pihak yaitu pihak kanan diperoleh

$t_{hitung} = 2,697$ dan $t_{tabel} = 2,03$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik kelas eksperimen dengan peserta didik kelas kontrol yang terdapat dalam materi kemampuan membaca intensif. Hal ini dikarenakan ada perbedaan perlakuan atau *treatment* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Saat pembelajaran di kelas eksperimen, peneliti menggunakan model pembelajaran *CIRC* berbantu media cetak sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional berbantu buku pegangan siswa. Melalui model pembelajaran *CIRC*, peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran secara berkelompok dan setiap anggota kelompok harus bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi membaca intensif. Sedangkan media cetak yang berupa teks bacaan dalam majalah anak-anak ini mampu menarik ketertarikan peserta didik sehingga pembelajaran lebih berkesan.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang cukup berarti. Kendala-kendala tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu mungkin salah satu hal yang paling penting, yaitu peneliti terbatas hanya bisa melaksanakan penelitian jika ada jam pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.

2. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak mempunyai kekurangan, dalam penyusunan kajian teori peneliti tidak mudah dalam mencari referensi yang berisi pengertian maupun penjabaran teori secara spesifik.

3. Keterbatasan tempat

Penelitian hanya terbatas pada satu kelas yaitu kelas IV, dan tidak adanya kelas pembanding. Karena setelah dilaksanakan penelitian dan membagi kelas kecil yang berjumlah 35 peserta didik menjadi dua yaitu kelas eksperimen 18 peserta didik dan kelas kontrol 17 peserta didik, kelas menjadi tidak natural (tidak dalam kondisi aslinya).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data pada penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantu media cetak terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tahun ajaran 2016/2017, diperoleh : Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 75,33 sedangkan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol adalah 62,00.

Sedangkan berdasarkan uji perbedaan rata-rata pemerolehan nilai akhir atau *post test* diperoleh $t_{hitung} = 2,697$ dan $t_{tabel} = 2,03$ dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan sebaliknya. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tahun ajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantu media cetak terhadap kemampuan membaca intensif peserta didik kelas IV MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tahun ajaran 2016/2017, maka dapat disampaikan sara-saran sebagai berikut:

1. Lembaga Madrasah

Untuk mendukung pencapaian prestasi yang maksimal, hendaklah lembaga madrasah meningkatkan kualitas tenaga pendidik, kualitas sarana dan prasarana yang memadai agar terciptanya suatu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

2. Bapak / Ibu Guru MI Darul Falah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantu media cetak.

3. Bagi peserta didik

Hendaknya selalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan sungguh – sungguh dan meningkatkan motivasi belajarnya, agar hasil belajar yang dicapai menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Alek dan Achmad HP, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Akademik Pressindo, 2003.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ashar, Muhammad Addarul, *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Metode CIRC dengan Media Book pada siswa Kelas IV A SDN Purwoyo 03 Semarang*, Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Darmadi, Kaswan dan Rita Nirbaya, *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas IV*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Utama, 2008.

Djiwandoyo, Soenardi, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, Jakarta: PT Indeks, 2011.

Hakim, Abdullah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) bagi siswa kelas V SD Negeri Temanggal Kalasam Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Huda, Miftahul, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Ibrahim, R dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003.

Ismawati, Esti, *Perencanaan Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

Karis, Abdul. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dengan Media Kartu Soal terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII SMP Nusa Bangsa Demak Tahun Pelajaran 2009/2010*, Skripsi, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2009/2010.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Widya Cahaya, 2015.

Nur, Muhammad, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Pusat SAINS dan Matematika Sekolah UNESA Kampus UNESA, 2005.

Nurdiyantoro, Burhan, *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001.

Primadiyanti, Vanesa, *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Metode Kooperatif jigsaw pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mujahidin Cikarang Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Rahardi, Kunjana, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.

Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Rizkyana, Indah Dwi, *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Strategi DRTA berbantuan Gambar Seri Siswa Kelas III SDN Karanganyar 01*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.

Sadiman, Arief S, dkk., *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Sanaky, Hujair A.H, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaha Dipantara, 2013.

Slavin, Robert E, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media, 2008.

Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Surapranata, Sumarna, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.

Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Lampiran 1

MI Darul Falah Sirahan

MI DARUL FALAH adalah sebuah lembaga Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan Yayasan Pelita Desa Sirahan, yang terletak di desa sirahan kec. Cluwak Kab. Pati Jawa Tengah. Letak lembaga kami bisa di bilang sangat strategis, di karenakan berada di tengah - tengah antara pedesaan dan kota serta terletak di pinggir jalan raya

Visi, Misi, Tujuan & Motto Madrasah

1. Visi MI Darul Falah Sirahan

Madrasah Ibtidaiyah “ Darul Falah Sirahan “ sebagai lembaga pendidikan Dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, lembaga pengguna lulusan Madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah “ Darul Falah Sirahan” juga diharapkan merespon Perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah “ Darul Falah Sirahan “ ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“BERIMAN, BERILMU, BERKEAHLIAN DAN BERAKHLAQUL KARIMAH”

Indikator Visi :

- a. meningkatkan pembelajaran bidang pengajaran ajaran agama Islam
- b. meningkatkan kesadaran melaksanakan ajaran-ajaran Islam
- c. meningkatkan kesadaran dalam berakhlauqul karimah
- d. meningkatkan dalam nilai raport pada bidang akademik dan non akademik
- e. meningkatkan nilai ujian akhir madrasah
- f. meningkatkan bakat dan kreatifitas
- g. meningkatkan kepramukaan
- h. meningkatkan seni baca al-Qur'an
- i. meningkatkan kedisiplinan sekolah
- j. meningkat dalam macam-macam lomba
- k. meningkat dalam sekolah bersih dan sehat

2. Misi MI Darul Falah Sirahan

- a. Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses tarbiyah, ta'lim dan ta'dib
- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber inspirasi, kearifan dalam berfikir dan bertindak

- c. Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta melakukan bimbingan sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensi bakat, minat dan semangatnya
- d. Menumbuhkan semangat untuk meningkatkan prestasi akademik sehingga berani bersaing dalam event kompetisi lomba secara jujur dan sportif
- e. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali memahami tentang potensi dirinya untuk dikembangkan secara optimal
- f. Menumbuhkan penghayatan olahraga dan seni, lebih-lebih seni baca al-Qur'an sehingga menghasilkan sifat sportifitas, jujur dan berjiwa besar
- g. Menerapkan pengelolaan madrasah sesuai dengan system Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan melibatkan warga madrasah dan peran masyarakat.

3. Tujuan Pendidikan Madrasah

Secara umum tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Sirahan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Sirahan mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
- d. Manusia yang berkepribadian, bertanggung jawab, mandiri dan berakhlakul karimah.

4. Motto MI Darul Falah Sirahan

***“ TEGUH DALAM AQIDAH, CERDAS DALAM BERPIKIR DAN PEKA TERHADAP
PERKEMBANGAN ”***

Lampiran 2

DAFTAR KELAS EKSPERIMEN

NO.	NAMA SISWA	KODE
1	Ah. Lutfi Alanis	E-1
2	Ahmad Riyan Andhika	E-2
3	Andree Hermansyah	E-3
4	Bagus Dwi Alfasya	E-4
5	Danil Andika Saputra	E-5
6	Ela Maulinda	E-6
7	Faninda Ayu Rahmandani	E-7
8	Farel Uktan Nail	E-8
9	Favian Wahyu Azyannuwar	E-9
10	Kholis Fuad	E-10
11	Mahya Halida Nafis	E-11
12	Moh. Zidni Zamzam Ali	E-12
13	Muh. Rafi Althaf Fu'ady	E-13
14	Muhammad Alvito Dea Nofa	E-14
15	Muhammad Reval Diyan Adi	E-15
16	Raffles Bayu Saputra	E-16
17	Sanjaya	E-17
18	Wahda Rizka Azkia	E-18

Lampiran 3

DAFTAR NAMA KELAS KONTROL

NO	NAMA SISWA	KODE
1	Ahmad Afandi Muarifin	K-1
2	Ahmad Hakam Hadafi	K-2
3	Dania Nabilatul 'Alya	K-3
4	Dzichria Anjellina	K-4
5	Eko Siswanto	K-5
6	Erina Fauziah	K-6
7	Luthfia Athiyah	K-7
8	Marcello Fathil Aziz	K-8
9	Muhammad Aizarul Ilham	K-9
10	Muhammad Naufal Royyan	K-10
11	Nahla Zafiya	K-11
12	Neila Manda Khoirunnisa	K-12
13	Rizky Sadewa	K-13
14	Rizqi Ali Ilham	K-14
15	Rokhalia Zakiyah	K-15
16	Sofiana Adhani	K-16
17	Stabut Jamalulil	K-17

Lampiran 4

SILABUS PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Nama Madrasah : MI Darul Falah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

Standar Kompetensi : 7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ MATERI PEMBELAJARAN	KBM	INDIKATOR	PENILAIAN	SUMBER BELAJAR	ALOKASI WAKTU
7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	1. Kalimat utama; 2. Jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama; 3. Menceritakan kembali isi cerita.	1. Peserta didik membaca referensi tentang paragraf dan kalimat utama; 2. Guru Memberikan penjelasan materi pelajaran. 3. Peserta didik	7.1.1 Menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf; 7.1.2 Menggolong kan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya;	1. Penilaian proses, jenisnya pengamatan sikap 2. Penilaian pengetahuan.	1. Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas IV 2. Buku LKS Bahasa Indonesia Kelas IV	4 x 35 menit

		mencatat materi pelajaran 4. Guru melakukan tanya jawab 5. Menyimpulkan materi pelajaran. 6. Guru memberikan soal pertanyaan	7.1.3 Menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan; 7.1.4 menceritakan kembali isi cerita ke dalam satu paragraf			
--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah,


(Khoirus Salam, S.Pd)
 NIP.

Pati, 21 Januari 2017

Peneliti,

(Syifauz Zahrotin Nihayah)

NIM. 133911075

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Nama Sekolah	: MI Darul Falah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV/2
Alokasi Waktu	: 4JPL (4 x 35 menit)
Standar Kompetensi	: 7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.
Kompetensi Dasar	: 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.
Indikator	: 7.1.1 Menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf 7.1.2 Menggolongkan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya 7.1.3 Menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan 7.1.4 Menceritakan kembali isi cerita ke dalam satu paragraf.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf dengan satu kalimat utuh melalui membaca intensif.
2. Peserta didik mampu menggolongkan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya.
3. Peserta didik mampu menggolongkan jenis paragraf berdasarkan teks bacaan.
4. Peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita ke dalam satu paragraf.

B. MATERI AJAR

1. Kalimat utama;
2. Jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama;
3. Menceritakan kembali isi cerita.

C. METODE PEMBELAJARAN

Metode tanya jawab, ceramah.

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Jenis Kegiatan	Langkah-langkah	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam. b. Guru bersama peserta didik membaca <i>Bismillah</i>	10 menit

		bersama-sama. c. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik. d. Guru menanyakan bagaimana keadaan peserta didik. e. Guru melakukan apersepsi.	
2.	Kegiatan Inti	a. Peserta didik diminta untuk membaca materi membaca intensif. b. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi pembelajaran.. c. Setiap peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan diminta untuk mengangkat tangan dan memberikan jawabannya. d. Guru dibantu salah satu siswa membagikan lembar kerja. e. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal. f. Peserta didik mengumpulkan lembar kerja. g. Guru meminta salah satu peserta didik maju kedepan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya. h. Guru memberikan penghargaan bagi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.	50 menit
3.	Penutup	a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. b. Guru bersama peserta didik membaca <i>Hamdalah</i> bersama-sama. c. Guru mengucapkan salam.	10 menit
Jumlah alokasi waktu			70 menit

E. ALAT BANTU PEMBELAJARAN

1. Papan tulis;
2. Spidol.

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku paket Bahasa Indonesia kelas IV;
2. Buku LKS Bahasa Indonesia kelas IV.

G. PENILAIAN

1. Jenis Penilaian

Penilaian pengetahuan : penilaian hasil berupa soal uraian

Penilaian proses : pengamatan sikap

2. Instrumen Penilaian

Penilaian pengetahuan : tes tertulis (terlampir)

Penilaian sikap : (terlampir)

Guru,

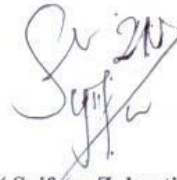


(Ali Zuhdi, S.Pd)

NIP.

Pati, 21 Januari 2017

Peneliti,



(Syifa'uz Zahrotin Nihayah)

NIM. 133911075

Mengetahui,

Kepala Madrasah,



(Khoirus Salam, S.Pd)

NIP.

Lampiran 6

SILABUS PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Nama Madrasah : MI Darul Falah

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

Standar Kompetensi : 7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ MATERI PEMBELAJARAN	KBM	INDIKATOR	PENILAIAN	SUMBER BELAJAR	ALOKASI WAKTU
7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.	1. Kalimat utama; 2. Jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama; 3. Menceritakan kembali isi cerita.	1. Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi membaca intensif. 2. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara heterogen.	7.1.1 Menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf; 7.1.2 Menggolong kan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya; 7.1.3 Menjawab	1. Penilaian proses, jenisnya pengamatan sikap 2. Penilaian pengetahuan.	1. Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas IV 2. Buku LKS Bahasa Indonesia Kelas IV	4 x 35 menit

		<p>3. Peserta didik mengamati contoh wacana yang diberikan oleh guru berupa media cetak.</p> <p>4. Peserta didik berdiskusi kelompok untuk mengidentifikasi kalimat utama pada tiap paragraf.</p> <p>5. Peserta didik menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf.</p> <p>6. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi</p>	<p>pertanyaan berdasarkan teks bacaan;</p> <p>7.1.4 menceritakan kembali isi cerita ke dalam satu paragraf.</p>			
--	--	---	---	--	--	--

		kelompoknya. 7. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang anggotanya paling kompak saat mengerjakan dan dapat menemukan kalimat utama pada tiap paragraf dengan benar .				
--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah,


(Khoirus Salam, S.Pd)
 NIP.

Pati, 21 Januari 2017

Peneliti,

(Syifauz Zahrotin Nihayah)

NIM. 133911075

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah	: MI Darul Falah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV/2
Alokasi Waktu	: 4JPL (4 x 35 menit)
Standar Kompetensi	: 7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.
Kompetensi Dasar	: 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.
Indikator	: 7.1.1 Menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf 7.1.2 Menggolongkan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya 7.1.3 Menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan 7.1.4 Menceritakan kembali isi cerita ke dalam satu paragraf.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf dengan satu kalimat utuh melalui membaca intensif.
2. Peserta didik mampu menggolongkan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya.
3. Peserta didik mampu menggolongkan jenis paragraf berdasarkan teks bacaan.
4. Peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita ke dalam satu paragraf.

B. MATERI AJAR

1. Kalimat utama;
2. Jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama;
3. Menceritakan kembali isi cerita.

C. METODE PEMBELAJARAN

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, tanya jawab, ceramah.

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Jenis Kegiatan	Langkah-langkah	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam. b. Guru bersama peserta didik membaca <i>Bismillah</i>	10 menit

		<p>bersama-sama.</p> <p>c. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik.</p> <p>d. Guru menanyakan bagaimana keadaan peserta didik.</p> <p>e. Guru melakukan apersepsi.</p>	
2.	Kegiatan Inti	<p>a. Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi membaca intensif (eksplorasi)</p> <p>b. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara heterogen terdiri atas 4-5 peserta didik. (eksplorasi)</p> <p>c. Peserta didik mengamati contoh wacana yang diberikan oleh guru berupa media cetak. (eksplorasi)</p> <p>d. Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai penggunaan media cetak. (eksplorasi)</p> <p>e. Peserta didik membaca bacaan dalam media cetak (elaborasi)</p> <p>f. Peserta didik berdiskusi kelompok untuk mengidentifikasi kalimat utama pada tiap paragraf. (elaborasi)</p> <p>g. Setelah berdiskusi, siswa menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf. (elaborasi)</p> <p>h. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya. (elaborasi)</p> <p>i. Kelompok lain memberikan kesempatan untuk menanggapi, memberikan kritik, dan saran. (konfirmasi)</p> <p>j. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang anggotanya paling kompak saat mengerjakan dan dapat menemukan kalimat utama pada tiap paragraf dengan benar. (konfirmasi)</p>	50 menit
3.	Penutup	<p>a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Guru bersama peserta didik membaca <i>Hamdalah</i> bersama-sama.</p> <p>c. Guru mengucapkan salam.</p>	10 menit

Jumlah alokasi waktu	70 menit
----------------------	----------

E. ALAT BANTU PEMBELAJARAN

1. Papan tulis;
2. Spidol;
3. Media cetak (majalah *Bobo*).

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku paket Bahasa Indonesia kelas IV;
2. Buku LKS Bahasa Indonesia kelas IV.

G. PENILAIAN

1. Jenis Penilaian

Penilaian pengetahuan : penilaian hasil berupa soal uraian

Penilaian proses : pengamatan sikap

2. Instrumen Penilaian

Penilaian pengetahuan : tes tertulis (terlampir)

Penilaian sikap : (terlampir)

Guru,

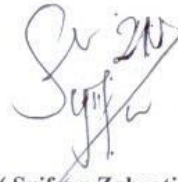


(Ali Zuhdi, S.Pd)

NIP.

Pati, 21 Januari 2017

Peneliti,



(Svifauz Zahrotin Nihayah)

NIM. 133911075

Mengetahui,

Kepala Madrasah,




(Khoirus Salam, S.Pd)

NIP.

DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA

NO	NAMA SISWA	KODE SISWA
1	Abdullah Azhad Falih	U-01
2	Afro' Marhuma	U-02
3	Ahmad Abid Asyhar	U-03
4	Ahmad Khoiruzzaki	U-04
5	Ahmad Mukharom Wakhid	U-05
6	Alda Risma Elviyani	U-06
7	Alvina Safitri	U-07
8	Annisa Rizkiyya	U-08
9	Deva Ramadhana Putri	U-09
10	Devi Ramadhani Putri	U-10
11	Faza Maulinda	U-11
12	Indria Fitri Astuti	U-12
13	M. Al Mass Muwaffa	U-13
14	Maulana Saif Haidar	U-14
15	Nadiya Fauziya	U-15
16	Rahma Amelia	U-16
17	Safinatun Nabila	U-17
18	Salisa Febriana	U-18
19	Salma Arrayyan	U-19
20	Tahta Shounika	U-20
21	Yasfa Wahyu Nazila	U-21
22	Yolla Febryna Nurzahra	U-22
23	Zahwa Fauziah	U-23

Lampiran 9

KISI-KISI SOAL UJI COBA

Nama Madrasah : MI Darul Falah Sirahan- Cluwak- Pati

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/ 2

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Standar Kompetensi : 7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian		Nomor Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	
7.1 menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif	Membaca Intesif dan teks cerita kutipan majalah	7.1.1 menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan	Tes tertulis	Uraian	3
		7.1.2 menuliskan kalimat utama pada tiap paragraf	Tes tertulis	Uraian	1
		7.1.3 menggolongkan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama	Tes tertulis	Uraian	2
		7.1.4 menceritakan kembali isi cerita kedalam satu paragraf	Tes tertulis	Uraian	4

Lampiran 10

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama :

No. Absen :

Petunjuk :

1. Bacalah teks pada majalah yang telah disediakan oleh guru!
2. Pahami teks yang kamu baca!
3. Analisis dan jawablah pertanyaan!

Soal Uraian :

1. Tuliskan kalimat utama pada tiap paragraf !
2. Berdasarkan letak kalimat utamanya, tuliskan jenis paragraf sesuai teks bacaan !
3. Jawablah pertanyaan dibawah ini:
 - a. berapa lama lobster pohon dianggap punah ?
 - b. Bagaimana ciri-ciri lobster pohon (*Dryococelus australis*) ?
 - c. Di pulau manakah lobster pohon dapat ditemukan ?
 - d. Berapa jarak pulau Lord Howe ke pulau Ball's Pyramid ?
 - e. Dimana para ilmuwan mengembangkan lobster pohon ?
4. Tuliskan kembali isi teks kedalam satu paragraf dengan bahasamu sendiri ! minimal 5 baris.

LEMBAR JAWABAN

Jawablah sesuai dengan hasil kemampuanmu!

1. Paragraf 1:

.....

Paragraf 2:

.....

Paragraf 3:

.....

Paragraf 4:

.....

Paragraf 5:

.....

Paragraf 6:

.....

Paragraf 7:

.....

2. Paragraf 1 :

Paragraf 2 :

Paragraf 3 :

Paragraf 4 :

Paragraf 5 :

Paragraf 6 :

Paragraf 7 :

3. Jawaban :

a.

.....

b.

.....

c.

.....

d.

.....

e.

.....

4.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KRITERIA PENILAIAN

No. Soal	Bentuk Soal	Kriteria Penilaian	Bobot
1	Uraian	Satu paragraf berbobot 1	7
2	Uraian	Satu paragraf berbobot 1	7
3	Uraian	Satu soal berbobot 2	10
4	Uraian	Satu baris berbobot 1	5
Jumlah			29

Nilai = Skor yang diperoleh : Skor maksimal x 100

Nilai = skor yang diperoleh : 22 x 100

Lobster Pohon Tak Jadi Punah

Sudah lebih dari 80 tahun lobster pohon dinyatakan punah. Namun, pada tahun 2001, binatang ini ditemukan kembali. Bagaimana ceritanya?

Serangga Besar

Lobster pohon (*Dryococelus australis*) adalah serangga besar berwarna cokelat gelap dan mengkilap. Badannya berbuku-buku, panjangnya 12-15 cm. Ia dapat berjalan cepat, tetapi tak dapat terbang.

Tubuh dan paha serangga jantan lebih besar daripada serangga betina. Antenanya pun lebih panjang dan lebih tebal. Serangga pemakan daun ini masa hidupnya antara 12-18 bulan.

Telurnya 2 Macam

Serangga ini menghasilkan 2 macam telur. Yaitu, telur hasil perkawinan yang menetas bayi jantan atau betina, dan telur bukan hasil perkawinan yang menetas bayi betina. Sekali bertelur mencapai 10 butir dan dikubur dalam tanah. Sekitar 7-10 hari kemudian menetas. Saat masih bayi, ia aktif pada siang hari. Begitu berumur 7 bulan, ia berubah menjadi binatang malam.

Hanya ada di Pulau Lord Howe

Lobster pohon hanya ada di Pulau Lord Howe, Samudra Pasifik Selatan. Ia hidup dalam cekungan di batang pohon.

Pada tahun 1918 ada kapal karam dekat Pulau Lord Howe. Beberapa ekor tikus berhasil menyelamatkan diri ke pulau itu. Tikus-tikus yang kelaparan itu memangsa lobster pohon. Serangga itu pun punah.

Namun, tahun 2001, serangga itu ditemukan kembali di Pulau Ball's Pyramid. Di pulau itu hanya tumbuh satu batang pohon semak. Nah, di sela-sela tumpukan batang semak itu para ilmuwan menemukan 24 ekor lobster pohon.

Bagaimana serangga yang tak dapat berenang itu bisa bertahan hidup dan sampai ke Pulau Ball's Pyramid yang berjarak 23 km dari Pulau Lord Howe? Itulah yang masih jadi misteri. Para



Pulau Lord Howe dan pulau Ball's Pyramid terletak di Samudra Pasifik, antara Australia dan Selandia Baru.

ilmuwan itu mengambil 4 ekor lobster pohon untuk diteliti dan dikembangkan di taman margasatwa Melbourne, Australia. Namun, hanya dua ekor yang bertahan hidup dan telah menetas 11.376 ekor nimfa atau bayi serangga. (aan*)

Panjang lobster pohon hampir setelap tangan orang dewasa.



Pulau Ball's Pyramid, sebuah pulau batu yang gersang. Di sana hanya tumbuh sebatang pohon semak.



Kulit telur lobster pohon bermotif kasar seperti kacang kulit. Ada "pintu" berupa bulatan yang, tempat nimfa keluar saat menetas.



Lobster yang baru menetas warnanya hijau terang. Makin lama warnanya makin gelap.



Foto: dailymail, San Diego Zoo, British
Columbia Museum, New Zealand, National Geographic

No.	Kode Siswa	1	2	3	4	Y	Y ²
		7	7	10	5		
1	U-1	4	3	10	2	19	361
2	U-2	4	5	10	5	24	576
3	U-3	6	2	6	0	14	196
4	U-4	3	1	6	0	10	100
5	U-5	4	3	4	2	13	169
6	U-6	5	4	10	5	24	576
7	U-7	4	4	8	3	19	361
8	U-8	6	2	8	3	19	361
9	U-9	4	3	8	4	19	361
10	U-10	3	3	10	5	21	441
11	U-11	3	3	8	3	17	289
12	U-12	4	2	8	3	17	289
13	U-13	2	2	4	0	8	64
14	U-14	4	3	10	4	21	441
15	U-15	6	2	4	5	17	289
16	U-16	5	4	10	3	22	484
17	U-17	5	4	8	5	22	484
18	U-18	5	6	10	5	26	676
19	U-19	4	4	10	3	21	441
20	U-20	6	5	10	5	26	676
21	U-21	5	2	8	5	20	400
22	U-22	4	5	10	5	24	576
23	U-23	5	4	10	4	23	529
Validitas	ΣX	101	76	190	79	446	9140
	$\Sigma(X^2)$	469	286	1668	335		198916
	ΣXY	2009	1580	3870	1681		
	$(\Sigma X)^2$	10201	5776	36100	6241		
	r_{xy}	0,451094	0,811704	0,844061	0,842909		
	r_{tabel}	0,413	0,413	0,413	0,413		
	kriteria	VALID	VALID	VALID	VALID		
Reliabilitas	$(\Sigma X)^2$	10201	5776	36100	6241		
	RATA2	2550,25	1444	9025	1560,25		
	σ_i^2	-520,3125	-289,5	-1839,25	-306,3125		
	$\Sigma(\sigma_i^2)$	-2955,375					
	(σ_t^2)	-10147,25					
		0,945002					

X^2			
1	2	3	4
16	9	100	4
16	25	100	25
36	4	36	0
9	1	36	0
16	9	16	4
25	16	100	25
16	16	64	9
36	4	64	9
16	9	64	16
9	9	100	25
9	9	64	9
16	4	64	9
4	4	16	0
16	9	100	16
36	4	16	25
25	16	100	9
25	16	64	25
25	36	100	25
16	16	100	9
36	25	100	25
25	4	64	25
16	25	100	25
25	16	100	16
469	286	1668	335

XY			
1	2	3	4
76	57	190	38
96	120	240	120
84	28	84	0
30	10	60	0
52	39	52	26
120	96	240	120
76	76	152	57
114	38	152	57
76	57	152	76
63	63	210	105
51	51	136	51
68	34	136	51
16	16	32	0
84	63	210	84
102	34	68	85
110	88	220	66
110	88	176	110
130	156	260	130
84	84	210	63
156	130	260	130
100	40	160	100
96	120	240	120
115	92	230	92
2009	1580	3870	1681

Lampiran 12

**CONTOH PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN
SOAL NOMOR 1**

Rumus :

$$P = \frac{\Sigma x}{Sm \cdot N}$$

Keterangan :

P = proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

Σx = banyaknya peserta tes yang menjawab benar

Sm = Skor maksimum

N = jumlah peserta tes

Kriteria:

Interval P	Kriteria
$P = 0,00$	terlalu sukar
$0,00 < P < 0,30$	sukar
$0,30 < P < 0,70$	sedang
$0,70 < P < 1,00$	mudah
$P = 1,00$	terlalu mudah

Soal Uraian

berikut ini contoh perhitungan pada butir soal nomor 1. selanjutnya, untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama.

No.	kode	skor	No.	kode	skor
1	U-1	4	13	U-13	2
2	U-2	4	14	U-14	4
3	U-3	6	15	U-15	6
4	U-4	3	16	U-16	5
5	U-5	4	17	U-17	5
6	U-6	5	18	U-18	5
7	U-7	4	19	U-19	4
8	U-8	6	20	U-20	6
9	U-9	4	21	U-21	5
10	U-10	3	22	U-22	4
11	U-11	3	23	U-23	5
12	U-12	4			
JUMLAH		50	JUMLAH		51
$\Sigma_x = 50 + 51 = 101$					

$$\Sigma x = 101$$

$$N = 23$$

$$Sm = 7$$

sehingga:

$$P = \frac{\Sigma x}{Sm \cdot N}$$

$$P = \frac{101}{7.23}$$

$$P = \frac{101}{161}$$

$$P = 0,6273$$

karena $0,30 < P < 0,70$ maka untuk soal uraian nomor 1 mempunyai tingkat kesukaran "sedang".

PERHITUNGAN DAYA BEDA SEMUA SOAL URAIAN

No.	Kode Siswa	1	2	3	4	Skor
		7	7	10	5	
1	U-18	5	6	10	5	26
2	U-20	6	5	10	5	26
3	U-2	4	5	10	5	24
4	U-6	5	4	10	5	24
5	U-22	4	5	10	5	24
6	U-23	5	4	10	4	23
7	U-16	5	4	10	3	22
8	U-17	5	4	8	5	22
9	U-10	3	3	10	5	21
10	U-14	4	3	10	4	21
11	U-19	4	4	10	3	21
12	U-21	5	2	8	5	20
13	U-1	4	3	10	2	19
14	U-7	4	4	8	3	19
15	U-8	6	2	8	3	19
16	U-9	4	3	8	4	19
17	U-11	3	3	8	3	17
18	U-12	4	2	8	3	17
19	U-15	6	2	4	5	17
20	U-3	6	2	6	0	14
21	U-5	4	3	4	2	13
22	U-4	3	1	6	0	10
23	U-13	2	2	4	0	8

No.	Kode	Nomor soal				skor total
		1	2	3	4	
1	U-18	5	6	10	5	26
2	U-20	6	5	10	5	26
3	U-2	4	5	10	5	24
4	U-6	5	4	10	5	24
5	U-22	4	5	10	5	24
6	U-23	5	4	10	4	23
	Σx	29	29	60	29	
	Sm	7	7	10	5	
	Natas	6	6	6	6	
	P27%atas	0,690476	0,690476	1	0,966667	

No.	Kode	Nomor soal				skor total
		1	2	3	4	
1	U-12	4	2	8	3	17
2	U-15	6	2	4	5	17
3	U-3	6	2	6	0	14
4	U-5	4	3	4	2	13
5	U-4	3	1	6	0	10
6	U-13	2	2	4	0	8
	Σx	25	12	32	10	
	Sm	7	7	10	5	
	Nbawah	6	6	6	6	
	P27%bawah	0,595238	0,285714	0,533333	0,333333	

D (Daya	0,095238	0,404762	0,466667	0,633333
----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------

Lampiran 14

KOPERASI SEKOLAH

Koperasi sebagai perwujudan perekonomian berdasarkan asas kekeluargaan merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai upaya untuk memelihara kesinambungan perkoperasian Indonesia, perlu adanya usaha menciptakan kader-kader koperasi yang baik. Kader koperasi dapat diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan langsung yang dapat dilaksanakan di sekolah melalui pendirian koperasi sekolah.

Umumnya, koperasi sekolah didirikan di jenjang pendidikan SD, SMP, hingga SMA. Sebelum mengetahui lebih jauh mengenai koperasi sekolah, ada baiknya kita memahami dahulu apa yang dimaksud dengan koperasi sekolah. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya para siswa SD, SMP, SMA, Madrasah, Pesantren, atau sekolah yang setingkat dengan itu.

Koperasi sekolah didirikan berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Koperasi dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Menteri Pendidikan Nasional) Nomor 51/M/SKB/III/1984 dan Nomor 158/P/1984. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah merupakan badan yang cukup penting untuk didirikan sebagai sarana siswa untuk belajar dan bekerja. Tujuan khusus didirikannya koperasi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa demokrasi pada siswa sekolah;
- b. Mendidik siswa untuk selalu mempertinggi keterampilan dalam berkoperasi;
- c. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi siswa;
- d. Mempermudah siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah;
- e. Menanamkan sejak awal jiwa kewirausahaan pada diri siswa.

Sebagai usaha yang berada di lingkungan sekolah, koperasi sekolah membuat berbagai jenis usaha yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Kegiatan di sekolah yang utama adalah proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, koperasi sekolah dapat menyediakan berbagai kebutuhan guna memperlancar proses belajar mengajar. Usaha koperasi sekolah, antara lain, usaha pertokoan, simpan pinjam, menyelenggarakan kafetaria, dan usaha jasa.

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Bacalah teks pada majalah yang telah disediakan oleh guru!
2. Pahami teks yang kamu baca!
3. Analisis dan jawablah pertanyaan bersama kelompokmu!

Soal Uraian :

1. Tuliskan kalimat utama pada tiap paragraf !
2. Berdasarkan letak kalimat utamanya, tuliskan jenis paragraf sesuai teks bacaan !
3. Jawablah pertanyaan dibawah ini:
 - a. Apa yang dimaksud koperasi sekolah ?
 - b. Sebutkan dasar hukum pembentukan koperasi sekolah !
 - c. Sebutkan tujuan khusus koperasi sekolah dalam bidang ekonomi !
 - d. Apa saja jenis usaha koperasi sekolah ?
 - e. Sebutkan contoh usaha jasa yang dapat diselenggarakan oleh koperasi sekolah !
4. Tuliskan kembali isi teks kedalam satu paragraf dengan bahasamu sendiri ! minimal 5 baris.

LEMBAR JAWABAN

Jawablah sesuai dengan hasil diskusi dengan kelompokmu !

1. Paragraf 1:

.....

Paragraf 2:

.....

Paragraf 3:

.....

Paragraf 4:

.....

2. Paragraf 1 :

Paragraf 2 :

Paragraf 3 :

Paragraf 4 :

3. Jawaban :

a.

.....

b.

.....

c.

.....

d.

.....

e.

.....

[illegible]

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Bacalah teks pada majalah yang telah disediakan oleh guru!
2. Pahami teks yang kamu baca!
3. Analisis dan jawablah pertanyaan dengan jawaban yang benar !

Soal Uraian :

1. Tuliskan kalimat utama pada tiap paragraf !
2. Berdasarkan letak kalimat utamanya, tuliskan jenis paragraf sesuai teks bacaan !
3. Jawablah pertanyaan dibawah ini:
 - a. Di negara mana Batu Caves berada ?
 - b. Berapa jumlah anak tangga yang harus dilalui untuk mencapai Batu Caves ?
 - c. Untuk siapa kuil dipersembahkan ?
 - d. Apa nama upacara yang diadakan di akhir bulan Januari di Batu Caves ?
 - e. Apa yang dimaksud dengan Kavadi ?
4. Tuliskan kembali isi teks kedalam satu paragraf dengan bahasamu sendiri ! minimal 5 baris.

LEMBAR JAWABAN

Jawablah sesuai dengan hasil diskusi dengan kemampuanmu !

1. Paragraf 1:

.....

Paragraf 2:

.....

Paragraf 3:

.....

Paragraf 4:

.....

Paragraf 5:

.....

Paragraf 6:

.....

Paragraf 7:

.....

Paragraf 8:

.....

2. Paragraf 1 :

Paragraf 2 :

Paragraf 3 :

Paragraf 4 :

Paragraf 5 :

Paragraf 6 :

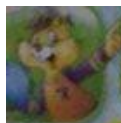
Paragraf 7 :

Paragraf 8 :

3. Jawaban :

- a.
.....
- b.
.....
- c.
.....
- d.
.....
- e.
.....

4.
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



**KELILING
DUNIA**

Batu Caves, Gua yang Jadi Kuil

Sebelas kilometer sebelah utara Kuala Lumpur, Malaysia, terdapat Batu Caves. Batu Caves adalah Kuil Hindu, yang juga menjadi tempat wisata terkenal. Apa saja yang menarik di sana?

Patung Raksasa

Batu Caves adalah bukit kapur yang memiliki tiga gua besar dan beberapa gua kecil. Sekitar 100 tahun yang lalu, gua-gua ini dibangun menjadi Kuil Hindu.

Kuil utama ada di dalam Temple Cave. Ini merupakan gua terbesar dengan langit-langit yang melengkung setinggi 100 meter. Untuk sampai ke dalam gua ini, pengunjung harus menapaki anak tangga berjumlah 272 buah.

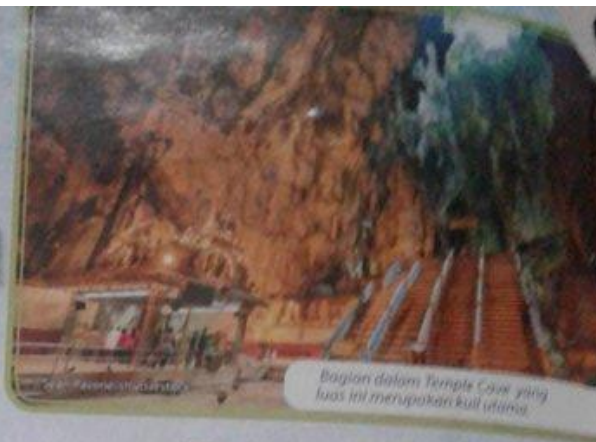
Dua gua besar yang lain adalah Art Gallery Cave dan Museum Cave. Di gua-gua ini banyak terdapat patung dan lukisan Hindu.

Di depan Temple Cave berdiri patung Dewa Murugan. Ya, kuil ini memang dipersembahkan untuk Dewa Murugan. Patung setinggi 42,7 meter ini merupakan patung Dewa Murugan tertinggi di dunia.

Batu Caves tidak hanya dikunjungi umat Hindu. Para wisatawan biasa pun tertarik datang ke sana. Untuk melihat patung Dewa Murugan. Para pengunjung biasanya berfoto dengan latar belakang patung raksasa itu.



Ini kavadi. Kavadi yang besar, beratnya bisa sampai 100 kg, lo!



Bagian dalam Temple Cave yang luas ini merupakan kuil utama.

Upacara Thaipusam

Setiap akhir bulan Januari, di Batu Caves berlangsung festival Thaipusam. Upacara untuk menghormati Dewa Murugan ini dimulai pada malam hari sebelum hari upacara. Upacara dimulai di Kuil Sri Mariamman, di pusat Kota Kuala Lumpur.

Peserta upacara berjalan beriringan sambil membawa persembahan dengan kavadi. Kavadi adalah pikulan yang dihias dengan kayu atau baja, yang dibentuk setengah lingkaran. Kavadi yang dihias bunga dan bulu merak beratnya ada yang sampai 100 kg, lo!

Peserta upacara akan sampai di Batu Caves pada keesokan paginya. Di sini mereka benar-benar diuji kekuatannya.

Dengan membawa beban berat, mereka harus menapaki 272 anak tangga menuju Temple Cave. Di dalam gua, seorang pendeta Hindu sudah menunggu mereka untuk memimpin upacara. (Aini*)



Peribadahan di dalam Temple Cave di upacara Thaipusam

DAFTAR NILAI PRETEST MI DARUL FALAH SIRAHAN KELAS IV

NO	KELAS	
	EKSPERIMEN	KONTROL
1	48	39
2	44	26
3	39	65
4	39	44
5	35	44
6	65	62
7	9	65
8	48	65
9	31	39
10	26	44
11	83	26
12	13	44
13	44	9
14	31	26
15	39	44
16	44	53
17	21	53
18	39	
jumlah	698	748
N	18	17
X (rata-rata)	38,78	44
S^2	297,71	253,5
S	17,25	15,92

Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

Ho diterima jika

Pengujian Hipotesis

Nilai Maksimal	=	83			
Nilai Minimal	=	9			
Rentang Nilai (R)	=	74			
Banyaknya Kelas (K)	=	$1+3,3\log 18$	=	5,1424	= 5 Kelas
Panjang Kelas (P)	=	14,8	=	15	

Tabel Mencari Rata-rata dan Standar Deviasi

No.	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	48	9,2222	85,0494
2	44	5,2222	27,2716
3	39	0,2222	0,0494
4	39	0,2222	0,0494
5	35	-3,7778	14,2716
6	65	26,2222	687,6049
7	9	-29,7778	886,7160
8	48	9,2222	85,0494
9	31	-7,7778	60,4938
10	26	-12,7778	163,2716
11	83	44,2222	1955,6049
12	13	-25,7778	664,4938
13	44	5,2222	27,2716
14	31	-7,7778	60,4938
15	39	0,2222	0,0494
16	44	5,2222	27,2716
17	21	-17,7778	316,0494
18	39	0,2222	0,0494
Σ	698		5061,1111

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } (\bar{X}) &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{698}{18} \\ &= 38,7778 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi } (S) &= \\ S^2 &= \\ &= \\ S^2 &= \\ S &= \end{aligned}$$

Daftar nilai frekuensi observasi kelas IV B

Kelas			BK	Zi	P(Zi)	Luas Daerah	Oi	Ei
			8,5	-1,75479	0,46035			
9	-	24				0,164333	3	2,957986
			24,5	-0,82749	0,29602			
25	-	40				0,335774	8	6,04393
			40,5	0,099814	-0,03975			

41	-	56				0,308063	5	5,545139
			56,5	1,027116	-0,34782			
57	-	72				0,126857	1	2,283426
			72,5	1,954419	-0,47467			
73	-	88				0,023348	1	0,420269
			88,5	2,881722	-0,49802			
JUMLAH							18	$\chi^2 =$

Keterangan:

Bk = batas kelas bawah - 0.5

$Z_i = \frac{Bk_i - \bar{X}}{S}$

P(Z_i) = nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah = $P(Z_1) - P(Z_2)$

$E_i = E_i \times N$

$O_i = f_i$

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan dk = 5 - 1 = 4 diperoleh χ^2 tabel = 9,4877

Karena χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

$$\frac{\sum (X_i - \overline{X})^2}{n - 1}$$

5061,1111

(18-1)

297,7124

17,25434

$(O_i - E_i)^2$
E_i
0,000597
0,633066

0,053592
0,721364
0,799696
2,208316

⌈

Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

Ho diterima jika

Pengujian Hipotesis

Nilai Maksimal	=	65			
Nilai Minimal	=	9			
Rentang Nilai (R)	=	56			
Banyaknya Kelas (K)	=	$1+3,3\log 17$	=	5,06048	= 5 Kelas
Panjang Kelas (P)	=	11,2	=	11	

Tabel Mencari Rata-rata dan Standar Deviasi

No	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	39	-5,0000	25,0000
2	26	-18,0000	324,0000
3	65	21,0000	441,0000
4	44	0,0000	0,0000
5	44	0,0000	0,0000
6	62	18,0000	324,0000
7	65	21,0000	441,0000
8	65	21,0000	441,0000
9	39	-5,0000	25,0000
10	44	0,0000	0,0000
11	26	-18,0000	324,0000
12	44	0,0000	0,0000
13	9	-35,0000	1225,0000
14	26	-18,0000	324,0000
15	44	0,0000	0,0000
16	53	9,0000	81,0000
17	53	9,0000	81,0000
Σ	748		4056,0000

Rata -rata (X) =

=

=

Standar deviasi (

 S^2 S^2

S

Daftar nilai frekuensi observasi kelas IV A

Kelas			BK	Zi	P(Zi)	Luas Daerah	Oi	Ei
			8,5	-2,22966	0,48712			
9	-	20				0,05709	1	0,970538
			20,5	-1,47597	0,430025			
21	-	32				0,165084	3	2,80643

			32,5	-0,72229	0,26494			
33	-	44				0,277467	6	4,716934
			44,5	0,031404	-0,01253			
45	-	56				0,271274	3	4,611662
			56,5	0,785093	-0,2838			
57	-	68				0,154271	4	2,622604
			68,5	1,538782	-0,43807			
JUMLAH							17	$\chi^2 =$

Keterangan:

Bk = batas kelas bawah - 0.5

$Z_i = \frac{Bk_i - \bar{X}}{S}$

$P(Z_i)$ = nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah = $P(Z_1) - P(Z_2)$

$E_i = E_i \times N$

$O_i = f_i$

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan dk = 5 - 1 = 4 diperoleh χ^2 tabel = 9,4877

Karena χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

$$\frac{\sum X}{N}$$

$$\frac{748}{17}$$

$$44,0000$$

$$\begin{aligned} (S) &= \\ &= \frac{\sum (X_i - \overline{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{4056,0000}{(17-1)} \\ &= 253,5 \\ &= 15,92168 \end{aligned}$$

$(O_i - E_i)^2$
E_i
0,000894
0,013351

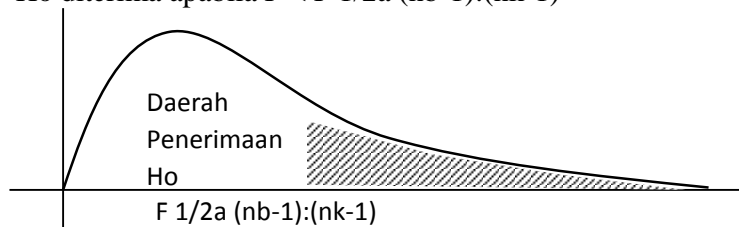
0,34901
0,563236
0,723411
1,649903

UJI HOMOGENITAS NILAI AWAL

Sumber Data

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	698	748
n	18	17
X	38,78	44
Varians (S^2)	297,71	253,5
Standart deviasi (S)	17,25	15,92

H_0 diterima apabila $F < F_{1/2\alpha}(nb-1):(nk-1)$



$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{297,71}{253,5} = 1,174398$$

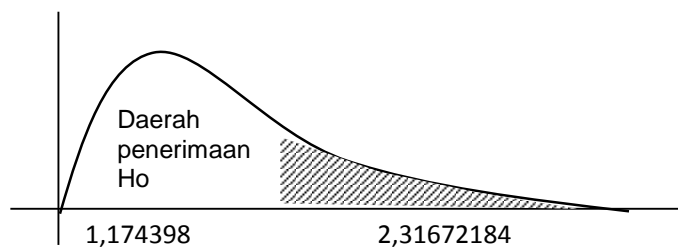
untuk $\alpha = 5\%$ dengan

dk pembilang = $nb - k = 18 - 1 = 17$

dk penyebut = $nk - k = 17 - 1 = 16$

$F(0.05)(17:16) = 2,31672184$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variansi kedua kelas homogen



UJI KESAMAAN DUA RATA-RATA NILAI AWAL ANTARA KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Sumber data

Kelas	Eksperimen	kontrol
Jumlah	698	748
n	18	17
X	38,78	44,00
Varians (s^2)	297,71	253,50
Standart deviasi (s)	17,25	15,92

Perhitungan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} = \frac{(18-1) \cdot 297,71}{18 + 17 - 2} + \frac{(17-1) \cdot 253,50}{18 + 17 - 2}$$

$$S^2 = 276,27$$

$$S = 16,622$$

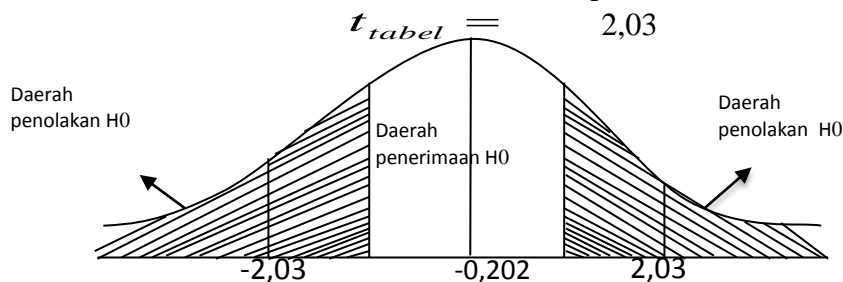
$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{38,78 - 44,00}{16,6215 \sqrt{\frac{1}{18} + \frac{1}{17}}}$$

$$= \frac{-5,220}{5,6214}$$

$$t_{hitung} = -0,9286$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dk = $n_1 + n_2 - 2 = 18 + 17 - 2 = 33$ diperoleh

$$t_{tabel} = 2,03$$



Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol

DAFTAR NILAI POST TEST MI DARUL FALAH SIRAHAN KELAS IV

NO	KELAS	
	EKSPERIMEN	KONTROL
1	79	55
2	53	42
3	53	78
4	81	70
5	93	61
6	93	45
7	79	81
8	79	74
9	81	45
10	53	63
11	93	45
12	79	82
13	81	74
14	53	45
15	53	72
16	81	57
17	93	65
18	79	
jumlah	1356	1054
N	18	17
X (rata-rata)	75,33	62
S^2	231,647	197,375
S	15,22	13,9418

Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

Ho diterima jika

Pengujian Hipotesis

Nilai Maksimal	=	93			
Nilai Minimal	=	53			
Rentang Nilai (R)	=	40			
Banyaknya Kelas (K)	=	$1+3,3\log 10$	=	5,1424	= 5 Kelas
Panjang Kelas (P)	=	8			

Tabel Mencari Rata-rata dan Standar Deviasi

No.	X	$\bar{X} - X$	$(\bar{X} - X)^2$
1	79	3,6667	13,4444
2	53	-22,3333	498,7778
3	53	-22,3333	498,7778
4	81	5,6667	32,1111
5	93	17,6667	312,1111
6	93	17,6667	312,1111
7	79	3,6667	13,4444
8	79	3,6667	13,4444
9	81	5,6667	32,1111
10	53	-22,3333	498,7778
11	93	17,6667	312,1111
12	79	3,6667	13,4444
13	81	5,6667	32,1111
14	53	-22,3333	498,7778
15	53	-22,3333	498,7778
16	81	5,6667	32,1111
17	93	17,6667	312,1111
18	79	3,6667	13,4444
Σ	1356		3938,0000

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } (\bar{X}) &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1356}{18} \\ &= 75,3333 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi } (S) &= \sqrt{\frac{\sum (\bar{X} - X)^2}{N}} \\ S^2 &= \frac{3938,0000}{18} \\ &= 218,7778 \\ S &= \sqrt{218,7778} \\ &= 14,7878 \end{aligned}$$

Daftar nilai frekuensi observasi kelas IV B

Kelas			BK	Zi	P(Zi)	Luas Daerah	Oi	Ei
			52,5	-1,50022	0,43322			
53		61				0,114925	5	2,068644
			61,5	-0,90889	0,318297			
62		70				0,193704	0	3,486678
			70,5	-0,31757	0,124593			

71		79				0,23246	5	4,184271
			79,5	0,273763	-0,10787			
80		88				0,198639	4	3,575505
			88,5	0,865092	-0,30651			
89		97				0,120856	4	2,175407
			97,5	1,456421	-0,42736			
JUMLAH							18	$\chi^2 =$

Keterangan:

Bk = batas kelas bawah - 0.5

$Z_i = \frac{Bk_i - \bar{X}}{S}$

P(Z_i) = nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah = $P(Z_1) - P(Z_2)$

$E_i = E_i \times N$

$O_i = f_i$

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan dk = 5 - 1 = 4 diperoleh χ^2 tabel = 9,4877

Karena χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

.

$$\frac{\sum (X_i - \overline{X})^2}{n - 1}$$

3938,0000

(18-1)

231,6471

15,21996

$(O_i - E_i)^2$
E_i
4,153857
3,486678

0,159027
0,050397
1,530352
9,380312

⌈

Hipotesis

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

Ho diterima jika

Pengujian Hipotesis

Nilai Maksimal	=	82			
Nilai Minimal	=	42			
Rentang Nilai (R)	=	40			
Banyaknya Kelas (K)	=	$1+3,3\log 17$	=	5,06048	= 5 Kelas
Panjang Kelas (P)	=	8			

Tabel Mencari Rata-rata dan Standar Deviasi

No	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	55	-7,0000	49,0000
2	42	-20,0000	400,0000
3	78	16,0000	256,0000
4	70	8,0000	64,0000
5	61	-1,0000	1,0000
6	45	-17,0000	289,0000
7	81	19,0000	361,0000
8	74	12,0000	144,0000
9	45	-17,0000	289,0000
10	63	1,0000	1,0000
11	45	-17,0000	289,0000
12	82	20,0000	400,0000
13	74	12,0000	144,0000
14	45	-17,0000	289,0000
15	72	10,0000	100,0000
16	57	-5,0000	25,0000
17	65	3,0000	9,0000
Σ	1054		3110,0000

Rata -rata (X) =

=

=

Standar deviasi (

 S^2 S^2

S

Daftar nilai frekuensi observasi kelas IV A

Kelas			BK	Zi	P(Zi)	Luas Daerah	Oi	Ei
			38,5	-1,68557	0,45406			
39		47				0,103223	5	1,754789
			47,5	-1,04003	0,350838			
48		56				0,197446	1	3,356575

			56,5	-0,3945	0,153393			
57		65				0,252502	4	4,292534
			65,5	0,251043	-0,09911			
66		74				0,215919	4	3,670629
			74,5	0,896582	-0,31503			
75		83				0,123449	3	2,098632
			83,5	1,54212	-0,43848			
JUMLAH							17	$\chi^2 =$

Keterangan:

Bk = batas kelas bawah - 0.5

Zi = $\frac{Bk_i - \bar{X}}{S}$

P(Zi) = nilai Zi pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah = $P(Z_1) - P(Z_2)$

E_i = E_i x N

O_i = f_i

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan dk = 5 - 1 = 4 diperoleh χ^2 tabel = 9,4877

Karena χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka data tersebut berdistribusi normal

$$\frac{\sum X}{N}$$

$$\frac{1054}{17}$$

$$62,0000$$

$$\begin{aligned} (S) &= \\ &= \frac{\sum (X_i - \overline{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{3110,0000}{(17-1)} \\ &= 194,375 \\ &= 13,94184 \end{aligned}$$

$(O_i - E_i)^2$
E_i
6,001513
1,654497

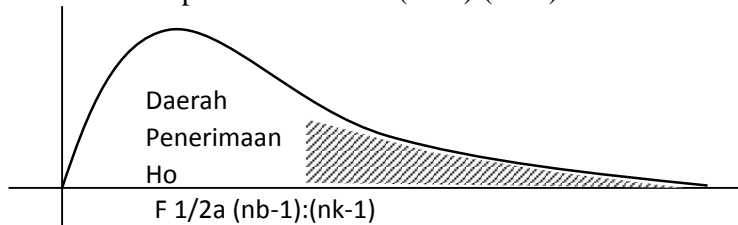
0,019936
0,029555
0,38714
8,092642

UJI HOMOGENITAS NILAI AWAL

Sumber Data

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1356	1054
n	18	17
X	75,33	62
Varians (S^2)	231,647	194,375
Standart deviasi (S)	15,22	13,9418

H_0 diterima apabila $F < F_{1/2\alpha (nb-1):(nk-1)}$



$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{231,647}{194,375} = 1,191753$$

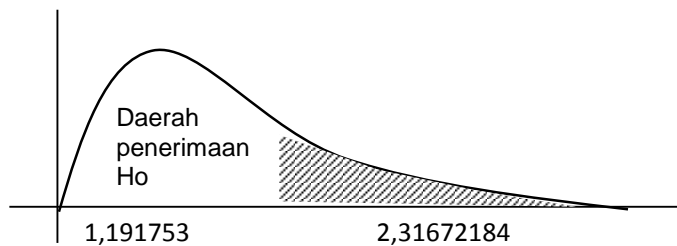
untuk $\alpha = 5\%$ dengan

dk pembilang = $nb - k = 18 - 1 = 17$

dk penyebut = $nk - k = 17 - 1 = 16$

$F(0.05)(17:16) = 2,31672184$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variansi kedua kelas homogen



UJI PERBEDAAN DUA RATA-RATA
NILAI AKHIR ANTARA KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Sumber data

Kelas	Eksperimen	kontrol
Jumlah	1356	1054
n	18	17
X	75,33	62,00
Varians (s^2)	231,65	194,38
Standart deviasi (s)	15,22	13,94

Perhitungan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} = \frac{(18-1) \cdot 231,65 + (17-1) \cdot 194,38}{18 + 17 - 2}$$

$$S^2 = 213,58$$

$$S = 14,614$$

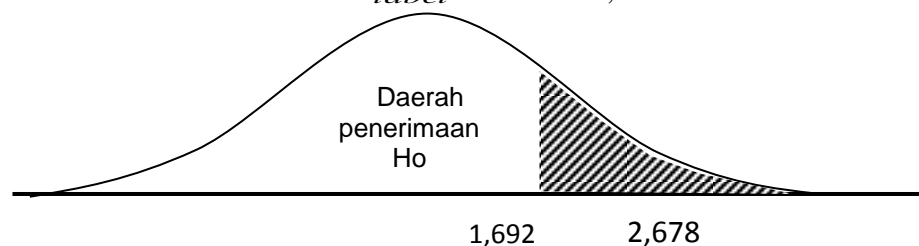
$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{75,33 - 62,00}{14,6142 \sqrt{\frac{1}{18} + \frac{1}{17}}}$$

$$= \frac{13,330}{4,9425}$$

$$t_{hitung} = 2,678$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dk = $n_1 + n_2 - 2 = 18 + 17 - 2 = 33$ diperoleh

$$t_{tabel} = 1,692$$



Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_a . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol

Lampiran 26

PEDOMAN WAWANCARA

Pewawancara : Syifauz Zahrotin Nihayah

Narasumber 1 : Khoirus Salam, S.Pd (Kepala Madrasah)

Narasumber 2 : Ali Zuhdi, S.Pd (Guru Bahasa Indonesia)

Hasil Wawancara

Pewawancara : Bagaimana kondisi pembelajaran di MI Darul Falah Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tahun ajaran 2016/2017 ?

Narasumber 1 : Kurikulum sudah sesuai target, Syarat kenaikan kelas sudah 100%.

Pewawancara : Menurut Bapak, apa saja yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di Mi Darul Falah ?

Narasumber 1 : Madrasah masih mempertahankan prinsip Salafi, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran, dan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Pewawancara : Berapa jumlah peserta didik kelas IV Madrasah ini, Pak ?

Narasumber 2 : Peserta didik kelas IV berjumlah 35.

Pewawancara : Bagaimana suasana di kelas saat proses pembelajaran berlangsung ?

Narasumber 2 : Menyenangkan.

Pewawancara : Bagaimana dengan nilai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ?

Narasumber 2 : nilai raport sudah sesuai KKM yaitu 65 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia

Pewawancara : Apakah sebelumnya Bapak pernah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?

Narasumber 2 : Belum Pernah, mungkin peneliti dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut khususnya pada materi yang akan diteliti yaitu kemampuan membaca intensif.

.

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1
Suasana Kelas Eksperimen saat mengerjakan *Post test*



Gambar 2
Suasana Kelas Kontrol saat mengerjakan *Post test*



Gambar 3
Suasana Kelas V saat mengerjakan Soal Uji Coba



Gambar 4
Suasana Salah Satu Kelompok Saat Mengerjakan Tes dengan Media Cetak

Lampiran 28

TABEL VI
NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Tarf signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Lampiran 29

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 30

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama : ~~Dania Nabila~~ Dania Nabilatul 'alya

Kelas : IV MI

Petunjuk :

1. Bacalah teks pada majalah yang telah disediakan oleh guru!
2. Pahami teks yang kamu baca!
3. Analisis dan jawablah pertanyaan bersama kelompokmu!

Soal Uraian :

1. Tuliskan kalimat utama pada tiap paragraf !
2. Berdasarkan letak kalimat utamanya, tuliskan jenis paragraf sesuai teks bacaan !
3. Jawablah pertanyaan dibawah ini:
 - a. Apa yang dimaksud koperasi sekolah ?
 - b. Sebutkan dasar hukum pembentukan koperasi sekolah !
 - c. Sebutkan tujuan khusus koperasi sekolah dalam bidang ekonomi !
 - d. Apa saja jenis usaha koperasi sekolah ?
 - e. Sebutkan contoh usaha jasa yang dapat diselenggarakan oleh koperasi sekolah !
4. Tuliskan kembali isi teks kedalam satu paragraf dengan bahasamu sendiri ! minimal 5 baris.

LEMBAR JAWABAN

Jawablah sesuai dengan hasil diskusi dengan kelompokmu!

1. Paragraf 1:

Adanya usaha untuk menciptakan kader-kader operasi yang baik

Paragraf 2:

Koprosi Sekolah didirikan dengan pendidikan

Paragraf 3:

Koprosi Sekolah merupakan badan yang cukup penting

Paragraf 4:

Koprosi Sekolah dapat menyeleksi berbagai kebutuhan

2. Paragraf 1:

deduktif

Paragraf 2:

Induktif

Paragraf 3:

deduktif

Paragraf 4:

Induktif

3. Jawaban:

a.

Koprosi yang anggotanya para siswa SD, SMP, SMA

b.

Madrasah Pesantren atau Sekolah yang setingkat dengan itu

c.

mentri koprosi dan menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 51/M/SKB/III/1984 dan nomor 158/P/1984

d.

Meningkatkan kesejahteraan ekonomi siswa

mempermudah siswa dalam memenuhi kebutuhan Sekolah

e.

SD, SMP, SMA, Madrasah, Pesantren atau Sekolah yang setingkat

belajar mengajar

* Koperasi sebagai perwujudan perekonomian berdasarkan
keas ketelagaan merupakan sektor yang penting
umumnya koperasi sekolah didirikan di jenjang pendidikan
SD, SMP dan SMA, koperasi sekolah didirikan berdasarkan
surat keputusan sebagai usaha yang didirikan di sekolah
koperasi sekolah membuat berbagai jenis usaha

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Lengkap : 4

Anggota : 4

1. KHOLIS FUAD
2. REVELDIAN RAI TIA
3. ANDRE HERMAN SYAH
4. ALVIN DEONATA
5.

Petunjuk :

1. Bacalah teks pada majalah yang telah disediakan oleh guru!
2. Pahami teks yang kamu baca!
3. Analisis dan jawablah pertanyaan bersama kelompokmu!

Soal Uraian :

1. Tuliskan kalimat utama pada tiap paragraf !
2. Berdasarkan letak kalimat utamanya, tuliskan jenis paragraf sesuai teks bacaan !
3. Jawablah pertanyaan dibawah ini:
 - a. Di negara mana Batu Caves berada ?
 - b. Berapa jumlah anak tangga yang harus dilalui untuk mencapai Batu Caves ?
 - c. Untuk siapa kuil dipersembahkan ?
 - d. Apa nama upacara yang diadakan di akhir bulan Januari di Batu Caves ?
 - e. Apa yang dimaksud dengan Kavadi ?
4. Tuliskan kembali isi teks kedalam satu paragraf dengan bahasamu sendiri ! minimal 5 baris.

LEMBAR JAWABAN

Jawablah sesuai dengan hasil diskusi dengan kelompokmu !

1. Paragraf 1:

Batu Caves adalah bukit kapur yang memiliki 12 patung besar dan beberapa patung kecil

Paragraf 2:

Untuk sampai ke dalam bukit ini, pengunjung harus menaiki anak tangga

Paragraf 3:

Di area ini banyak terdapat Patung dan lukisan hindu.

Paragraf 4:

Patung setinggi 42,7 meter ini merupakan Patung Dewa Murugan tertinggi

Paragraf 5:

Batu Caves tidak hanya dikunjungi umat Hindu

Paragraf 6:

Setiap akhir bulan Januari, di batu caves berlangsung festival thaipusam

Paragraf 7:

Kavadi adalah pikulan yang dihias dengan kanyas dan baji yang dibentuk setengah lingkaran

Paragraf 8:

Disini, masyarakat di sini berkumpul dan berdoa memohon berkah dari para dewa. Mereka menaiki 272 anak tangga menuju Tempel Caves

2. Paragraf 1 : Deduktif

Paragraf 2 : Induktif

Paragraf 3 : Induktif

Paragraf 4 : Induktif

Paragraf 5 : Deduktif

Paragraf 6 : Deduktif

Paragraf 7 : Induktif

Paragraf 8 : Induktif

3. Jawaban :

- a. INDAH
- b. 272 anak banga
- c. Dewa Murugan
- d. Tejapusan
- e. Kuil yang ada didalam gua

4. batu-batu di dalam gua yang terkandung dari karut
dalam gua ada kuil hindu dan jantuk bura berkari
diluar gua ada gua yang bernama Tejapusan
di gua ada 2 kuil yang masih kokoh
untuk kasta harus dibekali mebel ki 272 anak banga.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Syifauz Zahrotin Nihayah
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Jepara, 22 Juni 1996
3. Alamat Rumah : Desa Damarwulan RT.09 RW.01,
Kec. Keling Kab. Jepara
4. No. HP : 08562774520
5. E-mail : syifazahra567@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Matholiul Huda I (Lulus Tahun 2001)
 - b. SD N 01 Damarwulan (Lulus Tahun 2007)
 - c. MTs. N Keling (Lulus Tahun 2010)
 - d. MA N 02 Jepara (Lulus Tahun 2013)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Hidayatul Mubtadiin II Damarwulan

Semarang, 23 Maret 2017

Syifauz Zahrotin Nihayah

NIM: 133911075